

**MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
DALAM MEMBINA SANTRI YANG MEMILIKI
DAYA SAING TINGGI (STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA
NGROTO GUBUG GROBOGAN JAWA TENGAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

KHOIRUN NISA'

NIM: 1603036077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHOIRUN NISA'**

NIM : 1603036077

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
DALAM MEMBINA SANTRI YANG MEMILIKI DAYA
SAING TINGGI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
ASSALAFI MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG
GROBOGAN JAWA TENGAH)**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Khoirun Nisa'

NIM.1603036077



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
II.Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri
Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren
Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).**

Penulis : Khoirun Nisa'

NIM : 1603036077

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Program Studi : Strata Satu (S.1)

Telah diujikan dalam munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 02 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Agus Sutivono M.Ag.
NP.197307102005011004

Penguji I,

Drs. H. Damsiri, M.Ag.
NIP.195611291987031001



Sekretaris/Penguji,

Agus KhunaiPi, M.A.g.
NIP.197602262005011004

Penguji II,

Rikza Chamami, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198003202007101001

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd
NIP.19520205197612200

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

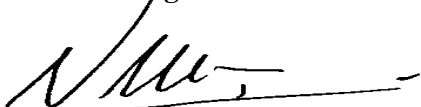
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).
Penulis	: Khoirun Nisa'
NIM	: 1603036077
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Progam Studi	: Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd
NIP.195202081976122001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).**

Penulis : Khoirun Nisa'

NIM : 1603036077

Skripsi ini membahas mengenai manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah). Kajian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh institusi pendidikan Islam yaitu pesantren, di mana daya saing santri bisa dikatakan sebagai tujuan pokok, karena mengingat kondisi globalisasi sekarang ini menjadikan tingkat kompetisi semakin berat. Sehingga menyusun strategi yang sesuai kebutuhan harus dilakukan, termasuk di dalamnya adalah merancang sistem pendidikan yang baik dan tepat sasaran. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah). (2) Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah). (3) Evaluasi kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library Research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara

deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum program bilingual dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto sudah berdasarkan pada visi, misi, tujuan pesantren dan tujuan program bilingual. (2) Pelaksanaan kurikulum program bilingual dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto memiliki tiga program yang menunjang proses berjalannya program bilingual. Yaitu *daily language*, *arabic club* dan *english club, language art*. (3) Evaluasi kurikulum program bilingual yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto berdasarkan beberapa hal, yaitu: pertama berdasarkan evaluasi materi, kedua kebutuhan dan kesesuaian, ketiga berdasarkan usulan- usulan yang didasarkan pada hasil ujian dan pengamatan yang dilakukan oleh pengurus program bilingual.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pesantren, Bilingual, Santri Berdaya Saing Tinggi.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'ālamīna, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah)”** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan manusia menuju dunia Islam dan yang kelak memberi syafa’at dihari kiamat. AMIN.

Penulis juga menghaturkan trimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu perkenankan penulis meyampaikan ungkapan trimakasi kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag. selaku Dkean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

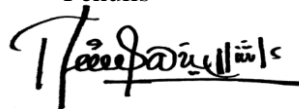
4. Dr. Fatkuroji M.Pd. dan Agus Khunaefi, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Segenap Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Romo KH. Ahmad Munir Abdullah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah. Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap dewan asatidz dan asatidzah tak lupa pula pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto, terkhusus pengurus program bilingual Putri Miss Siti Zumrotul Khasanah, Miss Siti Maimunah, Miss Nihayatul Himah, Miss Fitrotul Maidah, Ustadz Shiroothum Mustaqim selaku pengurus program bilingual pengurus bidang pendidikan Putra, serta Ustadz Muhammad Hadi selaku sekretaris Putra.
8. Romo KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai HJ. Maimunah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang dan segenap keluarga *ndalem* serta asatidz dan asatidzah yang telah mengajarkan, membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang selama berada dipesantren.
9. Ayahanda Zainul Arifin S.Pd.I dan Ibunda Siti Khanifah yang telah mengasahi dan mendidik saya dari kecil hingga detik ini, kakak penulis Muhammad Yajib Abdulloh, Agung dan adik-

adik penulis Lailatul Kholilah, Nikmatus Sholikhah, Alm. Siti Nur Linda Sari, Robi'atul Adawiyah, yang sangat dicintai dan disayangi penulis.

10. Terkasih Muhammad Aliyyuddin Suryatma yang senantiasa ada untuk penulis
11. Muhammad Ali Masruri yang sudah banyak membantu penulis
12. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016, terkhusus Amiroh Rizqi Ahmad, Miftahul Jannah, Annafi Kusmaratu, Anisa Habibah, dan Anggraini Eka Palupi yang sudi menjadi sahabat penulis semasa kuliah sampai kapanpun.
13. Teman-teman keluarga Kuliah Kerja Nyata posko 41 Trayu, Ayu, Rizki, Pipit, Novi, Sofia, Riskin, Maulida, Ika, Intaha, Demez, Mas Ali, Lutfi, Budi, Wildan.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi, dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini dinilai ibadah oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik.

Semarang, 10 Juni 2020
Penulis



Khoirun Nisa'

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجد يد الأصلح

Melestarikan budaya atau metedologi atau sesuatu yang kuno
tetapi masi relavan dan mengambil terobosan baru atau langkah
inovatif

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK	
PESANTREN DALAM MEMBINA SANTRI	
YANG MEMILIKI DAYA SAING TINGGI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Pondok Pesantren.....	13
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	13
b. Sejarah Pondok Pesantren.....	15

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	20
2. Macam-Macam Pondok Pesantren	20
3. Kurikulum	24
a. Pengertian Kurikulum	24
b. Fungsi-Fungsi Kurikulum.....	26
c. Jenis-Jenis Kurikulum	27
4. Kurikulum Pondok Pesantren.....	28
5. Manajemen Kurikulum	32
a. Pengertian Manajemen Kurikulum	32
b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	35
c. Prinsip Manajemen Kurikulum.....	37
d. Fungsi Manajemen Kurikulum	38
6. Manajemen Kurikulum Pesantren	40
7. Sosok Lulusan Santri yang Memiliki Daya Saing Tinggi.....	42
8. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi... a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi.....	46
b. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi	50

c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi	54
B. Kajian Pustaka	62
C. Kerangka Berfikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Data	70
D. Sumber Data	71
E. Fokus Penelitian	71
F. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Uji Keabsahan Data	75
H. Teknis Analisis Data	76
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	79
1. Profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	79
a. Sejarah	79
b. Lokasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	80
c. Visi, Misi, Latar Belakang dan Tujuan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	81

d.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto.....	84
e.	Data Muallim dan Tenaga Pendidik Bilingual serta Data Santri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto.....	86
2.	Kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	87
a)	Pendidikan Pagi.....	87
b)	Pendidikan Sore	88
c)	Pendidikan Malam.....	90
B.	Analisis Data Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah)	91
C.	Deskripsi Data dan Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	95
D.	Perencanaan Kurikulum Program Bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	96
1.	Landasan Perencanaan Kurikulum Program Bilingual.....	99
2.	Kurikulum Program Bilingual Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.....	107

3.	Perencanaan Pembelajaran Program Bilingual.	112
a)	Tujuan Pembelajaran Program Bilingual.....	112
b)	Materi Pembelajaran Program Bilingual	112
c)	Metode Pembelajaran Program Bilingual....	114
d)	Evaluasi Pembelajaran Program Bilingual.	116
E.	Pelaksanaan Kurikulum Program Bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	117
1.	Modul Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	117
2.	Pelaksanaan Kurikulum Program Bilingual lingkungan Pesantren	131
3.	Pelaksanaan Kurikulum Program Bilingual Tingkat Kelas	132
F.	Evaluasi Kurikulum Program Bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto	134

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	137
B.	Saran	138
C.	Penutup	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Muallim dan Tenaga Pendidik	
Bilingual.....	86
Tabel 4.2 Jumlah Santri Putra dan Putri	87
Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Al-Qur'an.....	88
Tabel 4.4 Tingkatan Pendidikan Sore.....	89
Tabel 4.5 Standart Isi Kurikulum <i>Daily Language</i> Program	
Bilingual.....	99
Tabel 4.6 Standart Isi Kurikulum <i>English Club</i> dan <i>Arabic Club</i>	107
Tabel 4.7 Modul Bahasa Inggris	118
Tabel 4.8 Modul Bahasa Inggris	118
Tabel 4.9 Modul Bahasa Inggris	119
Tabel 4.10 Modul Bahasa Inggris.....	120
Tabel 4.11 Modul Bahasa Inggris.....	121
Tabel 4.12 Modul Bahasa Inggris.....	122
Tabel 4.13 Modul Bahasa Inggris.....	123
Tabel 4.14 Modul Bahasa Arab.....	124
Tabel 4.15 Modul Bahasa Arab.....	124
Tabel 4.16 Modul Bahasa Arab.....	125
Tabel 4.17 Modul Bahasa Arab.....	125
Tabel 4.18 Modul Bahasa Arab.....	126

Tabel 4.19 Modul Bahasa Arab	126
Tabel 4.20 Modul Bahasa Arab	127
Tabel 4.21 Modul Bahasa Arab	128
Tabel 4.22 Modul Bahasa Arab	128
Tabel 4.23 Modul Bahasa Arab	129
Tabel 4.24 Modul Bahasa Arab	130
Tabel 4.25 Jadwal Pelaksanaan Program Bilingual.....	133
Tabel 4.26 Jadwal Pelaksanaan <i>English Club</i> dan <i>Arabic Club</i>	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	68
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pendidikan Putri.....	84
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pendidikan Putra.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

aLampiran 1	Transkrip Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Transkrip Wawancara
Lampiran 6	Hasil Rapat Persiapan Semester Genap
Lampiran 7	Dokumen Izin Riset
Lampiran 8	Dokumen Telah Melakukan Riset
Lampiran 9	Dokumen Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 10	Sertifikat PPL
Lampiran 11	Dokumen Nilai Komprehensif
Lampiran 12	Dokumen Observasi
Lampiran 13	Dokumen Observasi
Lampiran 14	Dokumen Observasi
Lampiran 15	Dokumen Observasi
Lampiran 16	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan universitas Islam keseluruh plosok Nusantara. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan Nasional, selama ini tidak diragukan lagi kontribusi dalam rangka mencerdaskan anak bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya dimasyarakat. Pesantren jika dipandang dari sudut kurikulum yang dipelajari dibagi menjadi tiga, pertama bidang teknis seperti ilmu falaq, ilmu fiqh, ilmu tafsir, musthalahul khadits, kedua dibidang hafalan seperti al-qur'an, ilmu Bahasa arab, yang ketiga ilmu yang bersifat membangun emosi keagamaan seperti aqidah tasawuf dan akhlak. Potensi pengembangan masyarakat dan potensi pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pesantren dalam bidang sosial. Pesantren dalam merancang sistem pendidikan yang baik dan tepat sasaran, banyak yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kurikulum dan agar kurikulum berjalan dengan baik maka harus ada pengorganisasian. Kurikulum harus di hubungkan dengan sistem manajemen yang terdiri dari perencanaan

kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengawasan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang dibuat secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan juga sistematis sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan di dalam pesantren.¹

Bagaimana respon pesantren dalam menjawab tantangan zaman dan kebutuhan transformasi sosial dengan cara mengambil tindakan-tindakan pembaruan kurikulum dengan memasukkan subjek-subjek umum dan keterampilan. Pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal dan perjenjangan, pembaruan kelembagaan seperti kepemimpinan pesantren diverifikasikan lembaga pesantren yang berorientasi kekinian sebagai respon terhadap modernitas, pembaruan fungsi pendidikan yang juga akan mencakup fungsi sosial, ekonomi dan kelembagaan pesantren. Di kalangan pesantren pada umumnya cenderung berlomba memperbaiki sistem pendidikan sejalan dengan politik dan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Kurikulum kitab kuning yang jelas membawa dampak positif dan merupakan salah satu watak pesantren yang bisa jadi sedikit demi sedikit akan lenyap. Dengan situasi perkembangan zaman kebanyakan pondok pesantren tidak lagi sepenuhnya menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar tetapi lebih mengarah kepada mempersiapkan generasi-generasi

¹ Abdullah, "Kurikulum Pesantren Dalam Perspektif Gus Dur; Suatu Kajian Epistemologi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2016), hlm. 229 – 248.

yang tangguh menghadapi perkembangan zaman sekaligus mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Merupakan tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam Indonesia dalam pembentukan sumber daya manusia yang memiliki komposisi intelektual dan spiritual yang seimbang. Konsep pendidikan dimasa sekarang dan masa depan memiliki perpaduan antara khazanah keilmuan modern dan khazanah Islam yang bernuansa budaya lokal. Kondisi obyektif pendidikan di Indonesia merupakan gambaran dualisme pendidikan, yaitu pendidikan Islam tradisional diwakili oleh pesantren yang bersifat *konservatif* dan hampir *steril* dari ilmu-ilmu modern. Sedangkan pendidikan modern diwakili oleh lembaga pendidikan umum yang disebut sebagai “warisan lokal” serta madrasah yang dalam perkembangannya telah berfalsafi dengan pendidikan umum.²

Menurut Suyata, pesantren kini tidak lagi berkuat dengan kurikulum keagamaan (*religion-based curriculum*) tetapi juga kurikulum dengan persoalan kekinian masyarakat. Dengan begitu pesantren tidak hanya sebagai kelembagaan Islam tetapi juga menjadi kelembagaan sosial (*society-based curriculum*) pesantren terus hidup, bergerak dan merespon carut marut persoalan masyarakat di sekelilingnya.³ Pesantren sebagai lembaga

² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (kritik Nurcholis Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 3.

³ Zuhri, *Convergentive Design kurikulum pendidikan pesantren konsepsi dan aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm. 5.

pendidikan yang bersifat nonformal harus mengadakan perubahan dan pembaruan demi menghasilkan generasi-generasi yang tangguh berpengetahuan luas dengan kekuatan jiwa pesantren dan keteguhan mengembangkan pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Karena itu pesantren harus melakukan pembaruan manajemen pendidikan pesantren, langkah yang harus dilakukan pesantren dengan melakukan pembaruan pada metode pembelajaran pesantren, pesantren pada mulanya populer dengan metodik-didaktik dalam bentuk *sorogan*, *bandongan*, *halaqah*, dan hafalan, namun ditahun 1970-an pesantren berubah menjadi sistem klasikal dan beberapa pendidikan keterampilan mulai masuk kedalam dunia pesantren. Pembaruan kurikulum, pada umumnya materi pesantren bersumber dari kitab-kitab klasik dan kurikulum didasarkan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas kitab-kitab yang di pelajari mulai dari tingkat awal, menengah hingga atas. Dalam perkembangannya setiap pesantren melakukan pembaruan kurikulum dengan memasukkan ilmu-ilmu umum mulai dari 30% sampai 70%. Pembaruan evaluasi, kemampuan santri biasanya di evaluasi dengan keberhasilannya mengajarkan kitab kepada orang lain. Pembaruan kurikulum baik yang mengacu Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional, jelas telah meninggalkan model evaluasi tersebut dan menggantinya dengan ujian resmi dengan angka-angka kelulusan serta tanda kelulusan seperti ijazah. Pesantren yang telah mengadopsi pembaruan organisasi/ manajemen, disini peran kiai adalah sentral dari sistem

pesantren namun apabila sudah mengalami pembaruan manajemen maka kiai tidak di tempatkan pada posisi penentu kebijakan secara tunggal dalam artian kekuasaan kiai didistribusikan kepada unit-unit yang tersusun dan telah ditetapkan kiai.⁴

Untuk menjawab tantangan zaman Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto melakukan terobosan baru dalam kurikulum pesantren yaitu dengan menambah program unggulan berupa program bilingual yang dimulai dari tahun 2018 hingga sekarang. Program bilingual akan menghasilkan lulusan-lulusan santri yang mampu menghadapi persaingan global, santri dituntut fleksibel dan multifungsi dimana santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja melainkan juga memiliki penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa arab yang bagus, baik dalam segi lisan dan tulisan. Dengan adanya program bilingual *language* yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto menunjukkan bahwa pesantren juga mengikuti perkembangan zaman dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan melakukan pembaruan kurikulum dan tetap memagang teguh jati diri pesantren salaf. Berbekal bahasa santri dengan mudah *go international* tentunya dengan ditambah pembekalan wawasan yang luas. Selain itu Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto juga mendirikan pendidikan formal

⁴ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) hlm. 267.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mendalami keahlian santri.

Setiap pesantren yang sudah melakukan sistem pembaruan pendidikan ingin menghasilkan lulusan-lulusan yang kompetitif, maka sebab itu pesantren melakukan pembinaan santri dengan mengatur atau mengelola kegiatan santri serta mendaya gunakan segala sumber daya baik manusia ataupun sarpras dipesantren. Kiai dituntut memiliki kemampuan mengelola semua komponen pembinaan santri. Prinsip pembinaan santri adalah pembinaan terhadap segala kebutuhan santri selama mereka belajar di pondok pesantren, hal tersebut mencakup sarpras, sumber daya manusia, dan pendanaanya.⁵ Pesantren dalam membina santri yang mampu bersaing harus memiliki visi yang secara substansial memiliki target terciptanya pendidikan yang menjunjung tinggi kemandirian, keterampilan, kreativitas, kompetisi. Visi dijelaskan dengan bahasa yang lebih operasional pada misi dan tujuan. Untuk mengembangkan sistem pendidikan pesantren hendaknya pesantren memiliki *networking* yang kuat dengan berbagai lembaga dibidang yang memiliki kesamaan visi, sebagai usaha menyerap kebutuhan pembelajaran dan kompetisi lulusan agar pembinaan santri dalam pendidikan pesantren bisa efektif dan efisien. Pesantren juga harus memiliki sistem evaluasi yang baik

⁵ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011) hlm. 89.

dalam rangka menjamin terlaksananya sistem pendidikan yang tercermin dalam visi dan misi pesantren.⁶

Dengan begitu pesantren mengikuti perkembangan zaman, yang di tandai dengan dilakukan inovasi-inovasi dan pengembangan dalam berbagai aspek kurikulumnya. Oleh sebab itu banyak sekali pesantren yang menerapkan kurikulum konvergensi yaitu dengan cara mendirikan sekolah dari tingkat paling dasar yaitu TK sampai SMA bahkan ada yang mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam yang kurikulumnya mengikuti dari Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum serta tradisi pesantren.⁷ Untuk mengukur kesesuaian kurikulum yang digunakan oleh pesantren maka perlu adanya evaluasi kurikulum sebagai penilaian, penjaminan dan penetapan kurikulum, yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dengan cara menggunakan macam-macam alat seperti validitas, keandalan, obyektivitas, dan kepraktisan. Sebagai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum yang digunakan di dalam pesantren.⁸

Ketiga alat pengukur kualitas evaluasi dijelaskan sebagai berikut, pertama validitas yaitu kualitas yang menunjukkan

⁶ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren...*, hlm. 244.

⁷ Zuhri, *Convergentive Design...*, hlm. 5.

⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) hlm. 35.

hubungan antara suatu pengukuran belajar atau tingkah laku kedua keandalan yaitu kualitas yang menunjukkan kemantapan atau stabilitas dalam pengukuran yang dilakukan. Ketiga obyektivitas yaitu kualitas yang menunjukkan identitas atau kesamaan dari skor-skor atau diagnosis yang didapatkan dari data yang sama dari penskoran kompeten yang sama.⁹ Objek evaluasi kurikulum harus sejalan dengan tujuan evaluasi agar apa yang dievaluasi relevan dengan apa yang diharapkan. Objek evaluasi bisa dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya dimensi kurikulum yang mencakup dimensi rencana dan dimensi hasil, komponen kurikulum mencakup tujuan, isi, proses (metode, media, sumber lingkungan) dan evaluasi formatif ataupun sumatif, tahap pengembangan kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan baik jika mengacu pada sistem evaluasi yang telah nabi Muhammad SAW ajarkan dalam proses pembinaan risalah Islamiyah seperti yang dituturkan Samsul Nizar sebagai berikut:

1. Untuk mengukur daya kognisi dan pelajaran yang telah diberikan seperti pengevaluasian nabi adam tentang nama-nama benda yang dijelaskan didalam QS. Al-Baqarah: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

(*Wa'allama ādamal asmā'a kullaha summa a'raḍahum a'lā lmalāikati faqāla anbiū ni biasmā'i hāūlā'i in kuntum ṣādiqina*)

⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 35.

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

2. Berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian ketidak obyektifan dalam evaluasi. Allah menegaskan dalam QS. Al-Maidah (5): 28.

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ
الْعَالَمِينَ

(La'in basattta ilaiyya yadaka litaqtukanī mā anā bibāsiṭi yyadiya ilaika liaqtulaka innī akhāfu allaha rabbal ālamīna)

"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."¹⁰

Setelah segala sesuatu yang diperlukan untuk pembinaan santri agar memiliki daya saing tinggi sudah ditetapkan dalam perencanaan, kemudian diorganisir personil yang melakukan dengan segala kebutuhannya dalam pengorganisasian, kemudian dilaksanakan pengarahannya, instruksi dan motivasi agar semuanya bekerja secara ikhlas dan terarah untuk mencapai tujuan pembinaan. Strategi dalam pembinaan santri ini harus sejalan dengan situasi dan kondisi dimasing-masing daerah yang sesuai

¹⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 18-21.

dengan lingkungannya, upaya untuk menyegarkan kembali jiwa pesantren seperti jiwa keikhlasan, sederhana dan rasa ukhuwah Islamiyah yang demokratis serta jiwa kemandirian yang dipenuhi rasa optimis untuk menatap masa depan yang lebih baik merupakan ruh kesejatan santri yang tidak boleh ditinggalkan.¹¹ Kepribadian manusia merupakan aktualisasi dari kualitas keimanan, keilmuan, dan amal soleh yang merupakan bahan pemikiran bagi pengembangan sistem evaluasi dalam pendidikan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah dalam membina santri berdaya saing tinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah dalam membina santri berdaya saing tinggi?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah Tengah dalam membina santri berdaya saing tinggi?

¹¹ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah...*, hlm. 119.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui secara pendidik manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum dan pembinaan santri sehingga memiliki daya saing tinggi agar mampu menghadapi tantangan zaman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bisa memformulasikan epistemologi pendidikan pesantren dengan teori-teori yang relevan dan memadupadankan kurikulum pemerintah untuk mengintegrasikan diri kedalam kehidupan modern tanpa terlalu banyak mengorbankan identitas pesantren.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting bagi pesantren apakah kurikulum yang telah diterapkan sudah terlaksana sesuai dengan rencana kurikulum yang telah dibuat pesantren dan untuk mengetahui metode-metode kurikulum yang baik agar tujuan kurikulum terpenuhi.

2) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan agar semua santri mampu merangsang daya intelektual-kritis-kreatif, karena pesantren tidak hanya mengajarkan agama melainkan ketrampilan dan juga ilmu sosial yang harus dikuasai santri agar bisa berkompetisi diluar ataupun didalam pesantren.

3) Bagi Orang Tua

Untuk memberikan informasi kepada orang tua bahwa pesantren bukan hanya tempat belajar ilmu agama tapi juga ilmu sosial tanpa banyak mengurangi tradisi pesantren.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA SANTRI YANG MEMILIKI DAYA SAING TINGGI

A. Deskripsi Teori

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Sebelum tahun 60-an pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa Madura lebih dikenal dengan nama pondok berasal dari pengertian asrama-asrama santri yang dibuat dari bambu, atau berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Istilah pondok disertai dengan kata pesantren yang mencakup secara keseluruhan mengenai tempat belajar ilmu agama yang tersebar luas di seluruh Nusantara.¹² Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (di Jawa disebut *kiai*, di Madura disebut *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*), sebuah surau atau masjid tempat

¹² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 21.

pengajaran diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para santri.¹³

Istilah pesantren sesungguhnya berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama. Santri menurut Prof. John, berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren merupakan lembaga yang unik dan khas jika ditinjau dari segi pendidikannya. Definisi pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang terdiri atas beberapa komponen pesantren yang menjadi indikator. Pesantren dianggap sebagai institusi tradisional namun keberadaannya tetap berperan besar dalam melakukan restorasi bagi pemberdayaan umat secara keseluruhan.¹⁴ Secara historis lembaga pesantren sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia pra-Islam dengan kata lain pesantren seperti yang diungkapkan Nurcholis Madjid bahwa pesantren tidak hanya identik dengan keIslamannya saja tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigeneous*) karena pesantren ada sudah sejak masa kekuasaan Hindu Budha. Sangat tepat para wali terdahulu memilih dakwah melalui saluran pendidikan bukan perang, sehingga proses Islamisasi yang begitu

¹³ Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 56.

¹⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 22.

sempurna di negeri ini hampir tidak ada yang dilaksanakan dengan kekuatan militer, walaupun harus dibayar dengan toleransi dan kompromi yang tinggi.¹⁵

Pesantren memiliki karisma kuat dari seorang figur kiai yang dianggap sebagai teladan utama bagi seorang santri dalam memperkuat pemahaman keilmuan dan pembentukan kepribadian secara seimbang. Karakter karismatik seorang kiai menjadikan pesantren disegani sebagai lembaga pendidikan Islam pertama yang mampu bersikap inklusif dalam menerima semua lapisan masyarakat untuk belajar bersama tanpa memandang latar belakang kehidupan.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Sebagai institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Orang yang pertama kali mendirikan pesantren dapat dilacak meskipun ada sedikit perbedaan pemahaman. Sejarah historis, Muhammad Idris Jauhari membagi sejarah pondok pesantren kedalam empat bagian, yaitu masa awal perkembangan Islam, masa penjajahan, masa pasca kemerdekaan dan masa sekarang.

1) Masa awal perkembangan Islam Nusantara

Menurut catatan sejarawan pondok pesantren merupakan dari hasil *akulturasi* yang damai antara ajaran Islam yang dibawa dan diperkenalkan oleh para pedagang Islam dengan budaya asli Indonesia yang bersumber dari ajaran Hindu Budha. Islam sangat

¹⁵ Mustajab, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 56-57.

mudah diterima karena banyaknya budaya-budaya asli Indonesia yang terakomodasi secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam Indonesia, yang pada waktu itu mayoritas masyarakat Indonesia beragama Hindu Budha.

2) Masa penjajahan belanda

Setelah belanda datang dengan segala misi imperialistiknya dalam segala bidang, baik dalam bidang politik, bidang ekonomi, bidang budaya, bahkan agama belanda menganggap pesantren sebagai salah satu ancaman untuk tujuan kolonialismenya. Maka dari itu belanda mulai melakukan berbagai cara dan usaha untuk menghancurkan pendidikan pesantren. Sebagai contoh belanda ingin menghancurkan pesantren salah satunya dengan mendirikan sekolah dan memperlakukannya seperti anak emas dan membuat stigma negatif tentang pesantren serta membuat aturan-aturan dan kebijakan yang diskriminatif dan rasialis. Bahkan sampai sekarang kita bisa melihat fakta dari persepsi dikhotomi ilmu yaitu pemisahan antara ilmu agama dan umum dikebanyakan sekolah Indonesia.

3) Masa pasca kemerdekaan

Akibat perlakuan penjajah kalangan bangsa kita non pesantren muncul sikap negative dan sinis terhadap pesantren, mereka yang mengaku Islam sekalipun mulai memandang rendah melecehkan, bersikap apriori dan memperlihatkan stigma-stigma negative lainnya terhadap pesantren yang sangat

tidak beralasan. Sebuah dikhotomi yang sungguh ironis dan sungguh mengganggu, hal itu dilakukan agar pesantren tidak memiliki ruang gerak, banyak pengamat masa kini yang masih percaya dengan stigma-stigma yang dibuat oleh Belanda sehingga sangat merugikan keberadaan pesantren.

4) Kenyataan faktual masa sekarang

Meskipun pesantren dalam perjalanan sejarahnya mengalami berbagai tekanan dan cobaan perlakuan dari penjajah bahkan dari bangsa sendiri. Namun sampai saat ini pesantren tetap eksis bahkan semakin berkembang dari tahun-ketahun, bukti faktual dan tidak bisa terbentahkan jumlah pesantren menurut data EMIS (Education Management Information System) Depag tahun 2005 mencapai 14.656. Sedangkan data EMIS Kemenag tahun 2012 jumlah pesantren di Indonesia meningkat dengan pesatnya hingga 27.230, dari tahun 2005 sampai 2012 jumlah pesantren mencapai 90%. Pesantren membuktikan diri secara nyata bahwa kelembagaan pencetak manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana diamanatkan Undang-undang Sisdiknas, yaitu manusia Indonesia yang memiliki kemampuan konatif (*ql-tauhid*), kognitif (*al-'aql*), afektif (*al-akhlaq*). Dan bukan hanya manusia yang memiliki kemampuan kognitif yang cenderung tidak berakhlak, memikirkan duniawi serta berani menghalalkan berbagai cara untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁶

¹⁶ Zuhri, *Convergentive Design kurikulum...*, hlm. 180-182.

Dari paparan periodisasi pesantren maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perjalanan pesantren dari masa-kemasa sangatlah tangguh dan mengagungkan hal itu tampak dari cara dan metode yang dilakukan pesantren dalam meghadapi rintangan di setiap masanya.¹⁷ Berbeda dengan Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai penyebar dan pembuka jalan masuknya Islam di tanah Jawa, putra dari Raden Rahmat (Sunan Ampel) tinggal melanjutkan misi suci perjuangan ayahnya kendati tantangan yang dihadapi tidak kecil. Ketika Raden Rahmat berjuang kondisi religio-psikologis dan religio-sosial masyarakat Jawa lebih terbuka untuk menerima ajaran baru yang dibawa dari tanah Arab. Raden Rahmat memanfaatkan momentum ini sebagai proses Islamisasi termasuk mendirikan pusat pendidikan dan pengajaran yang kemudian disebut dengan pesantren kembang kuning Surabaya, bentuk pesantrennya lebih jelas dan lebih konkret dibanding dengan pesantren rintisan ayahnya.

Mengenai pendiri pesantren pertama kali di Jawa analisa lembaga *research* Islam (peantren luhur) yang bisa dibuat podoman mengatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedang Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali Pembina pertama di Jawa timur. Adapun Sunan Gunung Jati (Syaikh Syarif Hidayatullah) mendirikan pesantren sesudah Sunan Ampel bukan bersamaan. Jarak wafat antara Sunan Ampel

¹⁷ Zuhri, *Convergentive Design kurikulum...*, hlm. 183.

dan Sunan Gunung Jati terpaut 103 tahun yang dipandang cukup untuk membedakan suatu suatu masa perjuangan seseorang penyebar Islam. Sunan Gunung Jati sebagai pendiri pesantren pertama mungkin saja benar, tetapi khusus di wilayah Cirebon atau secara umum hanya di Jawa Tengah bukan di Jawa secara keseluruhan.¹⁸

Jika benar pesantren telah dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai penyebar Islam pertama di Jawa maka bisa dipahami peneliti sejarah dengan cepat mengambil kesimpulan bahwa pesantren adalah suatu model pendidikan yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia. Asumsi dari sejumlah peneliti tentang keberadaan pesantren di Indonesia tampak melesat karena hanya mendasarkan pada teori yang sangat spekulatif bahwa dengan derasnya arus modernisasi maka institusi-institusi tradisional termasuk pesantren akan segera lumpuh. Bahkan peneliti pesantren dari Amerika sangat kaget dengan keberadaan pesantren mengira bahwa pesantren hanya tinggal bekas-bekas bangunannya saja. Demikian juga seorang sosiolog dari Amerika Daniel Larner menyatakan bahwa masyarakat tradisional Islam akan luntur menghadapi dunia modern, masuknya semua informasi dari luar akan mengurangi peran kiai. Namun, keadaan ini tidak akan terjadi di Indonesia karena kiai senantiasa

¹⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, tt), hlm. 9-12.

menyeleksi informasi yang masuk, informasi yang baik masyarakat disuruh memakai begitu sebaliknya informasi yang tidak sesuai dengan norma-norma ajaran Islam tidak akan dipakai oleh masyarakat bahkan akan dilupakan.¹⁹

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki unsur-unsur seperti kiai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.²⁰ Unsur ini mewarnai pesantren pada awal berdirinya pesantren mengembangkan fasilitas-fasilitas belajarnya sebab tuntutan perubahan sistem pendidikan yang sangat mendesak serta bertambahnya santri yang belajar, maka unsur-unsur pesantren ikut bertambah banyak. Para pengamat mencatat ada lima unsur: kiai, masjid, pondok (asrama), dan pengajian. Ada yang tidak menyebut pengajian tapi menggantinya dengan unsur ruang belajar, aula atau bangunan-bangunan lain.²¹

d. Macam-Macam Pondok Pesantren

Klasifikasi model pendidikan pesantren yang tumbuh berkembang di Indonesia, pengklasifikasian ini bukan bermaksud memetakan pesantren yang dianggap lebih bagus ataupun sebaliknya melainkan untuk lebih mengenal dan

¹⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi...*, hlm. 13-16.

²⁰ Mustajab, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 58.

²¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi...*, hlm. 19-20.

memahami macam-macam pendidikan pesantren yang ada di Indonesia diantara ada 3 yaitu:²²

1) Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional sering juga disebut dengan pesantren salaf, secara substansial pesantren ini lebih menitik beratkan pada kajian-kajian terhadap kitab-kitab klasik yang hanya terbatas pada ilmu fiqh, akidah, tata Bahasa Arab, akhlaq, tasawuf, dan sebagainya. Pesantren salaf memiliki karakteristik tersendiri yaitu melalui sistem pendidikannya seperti identik dengan kitab kuning, *bahtsul masail*, menggunakan kopiah, sarung dan segala hal tradisionalnya. Sehingga santri memiliki pola pikir yang terkesan klasik, primitif, dan eksklusif. Pesantren salaf secara umum memiliki 4 ciri khas yaitu:

- a) Tidak memiliki manajemen dan administrasi modern, serta pengelolaan pesantren berpusat kepada kiai.
- b) Terikat kuat oleh figur seorang kiai karena kiai merupakan sentral dari setiap kebijakan yang ada dipesantren.
- c) Pola dan sistem pendidikan bersifat konvensional dan berpijak pada tradisi lama, pengajaran bersifat satu arah, santri hanya mendengarkan kiai.
- d) Bangunan asrama santri tidak tertata rapi masih menggunakan bangunan kuno yang terbuat dari kayu.

²² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 41.

Contoh pesantren tradisional yaitu Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban.²³

2) Pesantren Modern

Pesantren modern dikenal juga dengan pesantren *khalaf*, ciri khas dari pesantren modern adalah tidak terfokus pada kajian kitab kuning melainkan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pesantren modern memiliki sistem pendidikan yang mengikuti kurikulum yang diorganisasi dengan ragam perampingan terhadap nilai-nilai intrinsik kitab kuning sehingga bersifat ilmiah disertai dengan ilmu-ilmu umum. Pesantren moderen memiliki 4 ciri-ciri umum diantaranya:²⁴

- a) Memiliki manajemen dan administrasi yang baik.
- b) Tidak terikat dengan figur kiai sebagai tokoh dan pimpinan sentral.
- c) Pola dan sistem pendidikan yang digunakan modern dengan menggunakan kurikulum, tidak hanya bergantung pada ilmu-ilmu agama tetapi juga menggunakan ilmu-ilmu umum.
- d) Sarana dan prasarana bangunan lebih mapan, tertata rapi, permanen, dan berpagar.

Kendati ciri khas pesantren memiliki keunggulan dari segi pengembangan kurikulum dan sistem pendidikan yang

²³ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 41.

²⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 42-43.

dijalankan, pesantren modern memiliki beberapa kelemahan yang harus diperbaiki dalam rangka mengembalikan *khittah* berdirinya pesantren. Pesantren modern lebih terfokus pada Bahasa asing sehingga sering kali mengesampingkan penguasaan tradisi kitab kuning yang mengakibatkan jebloknya nilai dan tradisi pesantren dalam menghadapi benturan global yang begitu masif menyerang lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Salah satu pesantren modern ialah pesantren modern Darussalam Gontor.²⁵

3) Pesantren Semi Modern

Pesantren semi modern merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren ini bercirikan nilai-nilai tradisional, kiai masih menempati posisi sentral, dan norma kode etik pesantren masih tetap menjadi standar pola pengembangan pesantren. Akan tetapi juga mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan.²⁶

Ciri khas pesantren semi modern yaitu adanya dua perpaduan antara pengajian kitab kuning dan pengembangan kurikulum modern. Perpaduan ini memang terkesan pesantren tidak fokus namun sesungguhnya model pesantren semi modern berupaya mencetak kader-kader santri yang tidak hanya

44. ²⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm.

45. ²⁶ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm.

menguasai ilmu agama. Akan tetapi penguasaan terhadap bahasa asing dan pengembangan teknologi modern demi tercapainya pengembangan keilmuan yang integratif. Di tengah arus modernisasi keilmuan integratif menjadi sangat penting dan menopang kematangan seorang santri agar potensi yang terpendam dapat tersalurkan dengan baik. Model pendidikan pesantren yang beragam menawarkan banyak pilihan bagi umat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Contoh pesantren semi modern pesantren Annuqyah (Sumenep), pesantren Tebuireng (Jombang), dan pesantren Mathali'ul Falah (Kajen).²⁷

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa arab berasal dari kata هَجَّجَ dengan mashdarnya هَجَّجَا yang berarti suatu jalan atau cara yang ditempuh secara jelas sedangkan secara istilah kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan

²⁷ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 46.

bahasa baik dengan mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.²⁸

Kurikulum dalam wacana mengacu seperti yang diungkapkan Saylor dan Alexander “*the curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning. Whether in the classroom, on the play ground or out of school*” kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu usaha yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi (merangsang) belajar, baik berlangsung di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun diluar sekolah. Dengan begitu kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler bisa melibatkan murid dan peran guru. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang memiliki bobot wajib diikuti maupun sekedar anjuran termasuk liputan kurikulum.²⁹ Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan.³⁰ Dapat ditarik benang merah kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isian, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai podoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁸ Nilma Himmawati, “Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulakwaru Tarub Tegal”, *Skripsi* (Semarang: Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 11.

²⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi ...*, hlm. 109.

³⁰ Nilma Himmawati, “Integrasi Kurikulum Pesantren ...”, hlm. 12.

b. Fungsi-Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum berkaitan dengan komponen-komponen yang ada dan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, beberapa fungsi kurikulum antara lain:

- 1) Fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan teratur jika memiliki kurikulum yang jelas, dalam kata lain kurikulum sebagai batu pijakan untuk mencapai tujuan dari semua elemen yang ada dalam sebuah lembaga atau institusi pendidikan.
- 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervise kurikulum terhadap semua guru pemegang mata pelajaran. Kepala sekolah akan mudah melakukan supervise atau pengawasan dengan baik jika dipandu dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh guru setiap mata pelajaran.
- 3) Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah untuk mengupayakan sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya sekolah dikatakan berhasil dalam proses pendidikan jika sekolah tersebut dapat melahirkan *out-put* yang dibutuhkan oleh masyarakat di mana sekolah itu berada.
- 4) Fungsi kurikulum bagi para penulis buku ajar sebagai pedoman dalam menyusun bab-bab dan sub-sub beserta

isinya. Agar supaya penulis lebih memperhatikan kurikulum yang bersifat lokal dan kurikulum yang bersifat nasional dimana sub-sub dan isi dari kurikulum nasional harus disesuaikan dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat seperti Kemendikbud dan Kemenag.³¹

c. Jenis-Jenis Kurikulum

Jenis kurikulum terdiri dari tiga yaitu, *separated subject curriculum*, *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*.

1) *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

2) *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

³¹ Zuhri, *Convergentive Design kurikulum...*, hlm. 30-31.

3) *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.³²

3. Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam setiap lembaga pendidikan Islam terdapat suatu konsep pemikiran yang melandasi pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan dalam dalam mengukur kualitas belajar peserta didik secara simultan sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan materi pelajaran dalam tindakan nyata.³³ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mulai mengembangkan diri dengan jenis dan corak pendidikan yang bermacam-macam. Pesantren besar akan mengembangkan madrasah, sekolah umum, sampai perguruan tinggi, berbeda dengan pesantren yang mengikuti pola salafi agaknya kurikulum belum tersusun secara baik.³⁴

³² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 141– 147.

³³ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 249.

³⁴ Nilma Himmawati, “Integrasi Kurikulum Pesantren ...”, hlm. 43.

Di dalam pesantren pentingkan pengetahuan yang berhubungan dengan Bahasa Arab (ilmu Shorof, nahwu dan ilmu-ilmu lainnya) serta pengetahuan yang berhubungan dengan syariat yang diberikan oleh kyai, *masayikh*, *asatidz*, dan *asatidzah*. Menurut buku sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia karangan Haidar Putra Daulay, perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran kitab-kitab klasik yang bersifat non-klasikal yaitu dengan metode pengajaran *sorogan*, *wetonan*, atau *bandungan* dan hafalan.³⁵

Pesantren mengadopsi pengetahuan umum sembari tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik. Kurikulum pendidikan pesantren modern yang memadukan pesantren salaf dan sekolah diharapkan mampu menghasilkan *ouput* pesantren yang berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif, dan tindak “ortodoks” supaya santri bisa beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima secara baik oleh masyarakat.³⁶

Menurut Kafrawi yang dimaksud dengan kurikulum pesantren adalah, seluruh aktifitas santri sehari semalam yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai-nilai pendidikan.³⁷Jadi menurut pendapat di atas kurikulum tidak

³⁵ Nilma Himmawati, “Integrasi Kurikulum Pesantren ...”, hlm. 43.

³⁶ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 258.

³⁷ Nilma Himmawati, “Integrasi Kurikulum Pesantren ...”, hlm. 41.

hanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi termasuk di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan di dalam pesantren, seperti mengatur kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, latihan bela diri, ibadah dengan tertib dan *riyadloh* (melatih hidup sederhana).³⁸

Kurikulum pendidikan pesantren memperlihatkan pola yang sama pertama kurikulum bertujuan untuk mencetak ulama, kedua struktur dasar kurikulum berupa ilmu pelajaran agama dalam setiap tingkatan dan pemberian bimbingan secara pribadi kepada santri dari kiai, ketiga secara keseluruhan kurikulum pesantren bersifat fleksibel. Artinya setiap santri dapat menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki sekolah sekalipun.³⁹

Namun perkembangan kurikulum pesantren mengakibatkan materi kurikulum bertambah bukan hanya Bahasa Arab saja yang ditekankan Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa dunia juga mulai dipelajari kepada santri untuk bisa menguasai baik secara penulisan maupun pelafalan. Dan ilmu-ilmu sosial yang lain juga mulai dimasukkan dalam materi pembelajaran, dengan metode pembelajaran pada masa awal santri masuk maka santri akan disuguhkan dengan ilmu

³⁸ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 258.

³⁹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren...*, hlm. 259.

bahasa sebagai pengetahuan dan ilmu dasar santri untuk bisa menguasai pelajaran tingkat lanjut.⁴⁰

Pada pesantren kecil yang menekankan pembinaan mental-sosial, pelajaran nahwu tidak digunakan untuk mencapai tingkat kemahiran atau mendalam. Dengan bersumber pada kitab-kitab tipis seperti *al-jurumiyah*, *al-maqudi*, dan *al-mutammimah*, sedangkan kitab lanjutan seperti *imrithi*, *milkat al-I'irab*, *alfiah*, dan *syarh ibn 'aqil* banyak diajarkan di pesantren besar dan biasanya yang mengambil spesialisasi ilmu alat.⁴¹ Model pembelajaran tetap menjadi bagian penting dalam pembentukan tradisi intelektual sunni, model pembelajaran dalam ajaran Islam bisa diidentikkan dengan *uswatun khasanah* atau *Sunnah hasanah* contoh ideal yang tidak menyimpang dari ajaran Islam, dalam dunia pesantren model pembelajaran lebih diartikan sebagai *tasyabuh: watasyabbahu in lam takunu mitslahum, inna tasyabbuha bi ar-rijali falahu* (serupakanlah dirimu jika kalian tidak seperti mereka: tokoh-tokoh berpengaruh di dunia pesantren, sesungguhnya proses identifikasi penyerupaan dengan para tokoh adalah sebuah kemenangan). Proses pembelajaran disini difokuskan pada pada person-person tertentu yakni Nabi dan Walisongo.⁴²

⁴⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 29.

⁴¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, hlm. 113.

⁴² Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 29.

4. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara istilah manajemen berasal dari kata *manage* yang berasal dari bahasa Italia *manegg (iare)* yang bersumber dari bahasa Latin “manus” yang berarti “tangan”. Dan secara harfiah *manegg (iare)* yang berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah artinya “memimpin, membimbing atau mengatur” ada juga yang berpendapat manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” sinonim dari *hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Dari banyak kata arti maka dapat disimpulkan manajemen memiliki arti pengurus, pengendalian, memimpin atau membimbing.⁴³ Manajemen memiliki ikatan yang sangat erat dengan pemimpin yang sebenarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menjadikan orang lain lebih dihargai, sehingga orang lain akan melakukan segala keinginan pemimpin. Dengan adanya orang lain sebagai bawahan maka suatu pekerjaan yang berat akan lebih ringan.⁴⁴

Sedangkan menurut George R.Terry “*Managementis a distict process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performance to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other*

⁴³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm. 16.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16.

resources”(manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).⁴⁵ Dengan demikian pemimpin dituntut untuk melakukan pengawasan dengan teliti terhadap suatu lembaga pendidikan supaya lembaga menjadi maju dan berkembang, menyesuaikan kondisi dan disukai masyarakat terutama peserta didik sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian manajemen, maka dapat ditarik benang merah manajemen adalah sebuah proses sosial yang khas dan berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lain menggunakan metode efisien dan efektif dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁴⁶

Kurikulum sering dimaknai sebagai perangkat mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Pandangan ini berimplikasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah lebih mengacu kepada penuntasan materi. Suryosubroto mengatakan kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah atau

⁴⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 16.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16.

madrasah kepada seluruh anak didik, baik dilakukan di dalam maupun di luar sekolah atau madrasah. Pandangan ini mengandung makna bahwa kurikulum memiliki aspek yang sangat luas, bahwa apapun yang dapat memberikan pengalaman belajar positif bagi peserta didik, baik berupa bahan pelajaran, kondisi lingkungan sekolah, figur guru, pola interaksi antar personal dan kultur yang ada di sekolah atau madrasah, dapat dinamakan kurikulum.⁴⁷

Manajemen kurikulum sebagai muara pencapaian dari seluruh aspek kegiatan dari substansi pengelolaan pendidikan. Jadi berdasarkan pengertian manajemen dan kurikulum diatas maka dapat disimpulkan manajemen kurikulum adalah fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.⁴⁸ Dengan berjalannya manajemen kurikulum dilembaga pendidikan maka akan memberikan kemajuan lembaga mengikuti perkembangan ilmu teknologi yang berbasis pada masyarakat. Kegagalan dalam memajemen sebuah kurikulum akan berakibat fatal pada keberhasilan dunia pendidikan, oleh karena itu setiap penanggung jawab lembaga pendidikan dan seluruh stakeholder pendidikan harus memiliki visi yang sama dalam

⁴⁷ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 55.

⁴⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 41.

merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah kurikulum.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum, supervise pelaksanaan kurikulum, penilaian kurikulum, perbaikan kurikulum, sentralisasi dan desentralisasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah, sehingga kurikulum dapat terintegritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah berada. Ruang lingkup manajemen akan dijelaskan dibawah ini:

- 1) Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada peserta didik. Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang akan dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana

yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

- 2) Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum yang berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua:
 - a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini ditangani langsung oleh kepala sekolah.
 - b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada guru.

Peran-peran penting pada manajemen pelaksanaan kurikulum yaitu:

- a) Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.
 - b) Kepala sekolah dalam kemipinan bersama.
 - c) Kepala departemen atau wakil kepala sekolah dalam manajemen kurikulum.
- 3) Supervisi pelaksanaan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang

diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

- 4) Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian sistem manajemen yang bertujuan untuk mengumpulkan menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.
- 5) Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.
- 6) Manajemen sentralisasi dan desantralisasi kurikulum yaitu memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau pemimpin. Kelemahan sistem ini adalah dimana sebuah kebijakan dan keputusan pemerintah daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat sehingga waktu untuk memutuskan suatu hal menjadi lama.⁴⁹

c. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum diantaranya:

- 1) Produktivitas, semua hasil yang didapatkan dalam kegiatan kurikulum akan dipertimbangkan dalam manajemen

⁴⁹ Khoirul Khobir, dkk, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Konsep Dasar Manajemen Kurikulum", *Makalah* (Palembang: UIN Raden Fatah, 26 Desember 2015), hlm. 3.

kurikulum. Pertimbangan ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.

- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, dimana posisi penempatan harus tepat dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan manajemen kurikulum seperti penempatan pengelola, pelaksana dan subjek didik.
- 3) Kooperatif, agar manajemen kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan maka perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektifitas dan efisien, dua factor tersebut mempermudah dalam manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan. Serta sangat berpengaruh pada hasil yang berhubungan dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum proses manajemen kurikulum harus bisa memperkuat pencapaian visi, misi dan tujuan kurikulum.⁵⁰

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Agar supaya kurikulum berjalan dengan efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Perlu adanya fungsi dari manajemen kurikulum sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.

⁵⁰ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum", *Jurnal Idaarah*, (Vol.1, No. 2, tahun 2017), hlm. 319.

- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal baik kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan dimana sekolah berada.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran akan dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain silabus yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kurikulum, karena kurikulum yang professional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pengembangan daerah setempat.⁵¹

⁵¹ Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum” ..., hlm.321.

5. Manajemen Kurikulum Pesantren

Penerapan manajemen pesantren masih menimbulkan keraguan karena sudah menjadi *common sense* bahwa pesantren erat kaitannya dengan figur kiai sebagai figur sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Menurut husain yasin manajemen adalah:

فَمِنْ بَعْضِ مَا عُرِفَتْ بِهِ الْإِدَارَةُ هِيَ تَرْتِيبُ وَتَنْظِيمُ حَاصِلٌ يُحَقِّقُ أَهْدَا فَا مُعَيَّنَةً
مُهُمُّ كَمَا نَتْ هَذِهِ الْأَهْدَا فُ

“Pengertian manajemen antara lain adalah mekanisme dan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana tujuan tersebut dianggap hal yang sangat penting”⁵²

Kebanyakan pesantren menganut pola “serba-mono” mono-manajemen dan mono-administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan unit-unit kerja yang ada dalam pesantren. Namun tidak sedikit pula pesantren yang berubah dan menerima inovasi yang berasal dari luar, seperti perubahan pada sistem kurikulumnya yang tetap menjaga esensi pesantren. Manajemen kurikulum pesantren memiliki arti penting dalam rangka memenuhi harapan sistem pendidikan.⁵³

⁵² Moh. Kenang Slamet, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak”, *Skripsi*, (Semarang: Program Ilmu Kependidikan Islam UIN Walisongo, 2010), hlm. 17.

⁵³ Samsudin Salim dan Toha Agung, “Manajemen Pesantren Mahasiswa (Yogyakarta: Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin)”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, Agustus 2018), hlm. 61.

Secara umum tujuan pesantren antara lain adalah membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlaq dan melengkapinya dengan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam kurikulum adalah:

إِنَّ مِنْهَاجَ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ نِظَامٌ نَأْتِي مِنَ التَّصَوُّرِ الْإِسْلَامِيِّ لِلْكَوْنِ وَالْإِنْسَانِ وَالْحَيَاةِ، أَيْ أَنَّهُ بِمَفْهُومِهِ وَحَصَا ئِصِهِ وَأَسْسِ بِنَائِهِ وَعَنَا صِرِهِ يَكُونُ كُلُّهُ مُتَكَامِلًا كُلَّ جُزْءٍ فِيهِ يَتَأَثَّرُ بِتَقْيَّةِ الْأَجْزَاءِ، وَيُؤَا ثِرُ فِيهَا.

“Kurikulum sistem pendidikan Islam berasal dari konsepsi Islam tentang alam semesta, manusia dan kehidupan, hal tersebut didasarkan pada karakteristik, dasar-dasar bentuknya, dan unsur-unsurnya secara menyeluruh merupakan bagian integral dari itu semua. Dimana bagian suatu dengan yang lainnya saling mempengaruhi.”⁵⁴

Manajemen kurikulum pesantren adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum pesantren yang sudah dirumuskan. Sekalipun dalam pelaksanaan kurikulum pesantren harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen yang berbasis sekolah dan sesuai dengan tingkatan pendidikan dalam konteks otonom namun dikelola secara mandiri dan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi pesantren serta tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Dalam proses manajemen kurikulum pesantren tidak lepas dari kerja sama sosial anatara dua orang

⁵⁴ Moh. Kenang Slamet, “Manajemen Kurikulum Berbasis..., hlm. 21.

atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum pesantren yang sudah ditentukan.⁵⁵

6. Sosok Lulusan Santri yang Memiliki Daya Saing Tinggi

Kehidupan santri pasca di pesantren meskipun santri telah menjadi pejabat, jurnalis, bahkan ilmuwan mereka akan tetap mengenalkan dirinya sebagai seorang santri. Didalam pesantren santri telah belajar pola pikir yang akulturatif sehingga dengan ideologi dan nilai yang dianut para santri perlahan marak menempati arus utama perubahan sosial. Santrinisasi membentang diberbagai profesi dan kaum santri bisa menjadi *soul* sehingga bisa beranjak ketengah peubahan zaman. Lulusan santri membuka diri pada perubahan zaman mutlak tidak bisa ditolak, tetapi tradisi yang baik perlu terus diinternalisasikan dalam diri. Dengan nilai itulah santri bisa keluar dari lapisannya dan mewarnai perubahan zaman, tetapi tetap mengakar pada nilai-nilai lama yang membentuk moral.⁵⁶

⁵⁵ Mau'zatul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala", *Tesis*, (Banjarmasin: program pasca sarjana IAIN Antasari, 2012), hlm. 9-10.

⁵⁶ Savran Billahi, dan Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.203.

Dizaman yang sudah semakin maju banyak pesantren yang menerapkan program bilingual *language* (pembelajaran menggunakan dua bahasa) salah satunya Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah, sehingga menghancurkan santrinya untuk menguasai bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi pondok pesantren. Di tambah dengan ilmu-ilmu umum serta mengembangkan minat bakat santri. Dengan begitu pondok pesantren mampu melahirkan lulusan-lulusan multi talenta yang sangat mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.

Kurikulum yang digunakan didalam Pesantren merupakan semua bentuk pengalaman yang diberikan dari pesantren kepada santri selama mengikuti kegiatan sehari-hari semua pengaturan kegiatan dari pagi hingga malam dapat dimasukkan dalam cakupan kurikulum yang akan menghasilkan sesuatu yang tercermin dalam lulusan pondok pesantren. Santri dalam proses pembelajaran di pesantren mengedepankan keberkahan sebagai bentuk karakteristik yang sudah ditekankan sejak dini, oleh sebab itu santri setiap melakukan tugas tidak meminta imbalan sehingga semua tugas dilakukan dengan ikhlas begitu pula kepercayaan yang diberikan kepada pesantren untuk mewujudkan perdamaian dunia.⁵⁷

⁵⁷ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren...*, hlm. 188.

Santri yang mayoritas remaja mempunyai kedudukan strategis dalam Islam. *The spirit of santri* yang membentuk lulusan pondok pesantren yang tahan banting, eksis dan tak ubahnya makhluk yang leluasa menghadapi kondisi ekstrim sekaligus. Keberadaan fungsional santri mampu menembus berbagai ruang profesi dan pengabdian, lincah mencari dan membuka ruas pekerjaan.⁵⁸ Santri merupakan penerus ulama sekaligus aspiran pemimpin masa depan yaitu yang akan membawa tongkat estafet kepemimpinan. Oleh karena itu Syeikh Mustofa al-gholayaini dalam kitab *'Izhah an-Naasyi-iin*, menegaskan “pemuda (santri) hari ini adalah pemimpin di hari esok, sesungguhnya di tanganmu lah wahai pemuda urusan umat (bangsa), dan didalam keberanianmu majulah (dinamis) terletak kehidupan umat. Melihat posisi strategis seorang santri maka banyak sekali harapan yang digantung dipundak mereka. Santri diharapkan betul-betul mempresentasikan figur ulama' yang cendikia, artinya santri menjadi pribadi yang mampu menjadi pemimpin, rujukan, pengayon, serta tempat berlabuh umat serta sebagai panutan nyata dalam bertutur dan bertindak.⁵⁹

Karena seyogyanya dunia pendidikan lebih banyak diisi oleh lulusan-lulusan dari pondok pesantren, banyak sekali santri

⁵⁸ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), Hlm.7.

⁵⁹ Nur Said, dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman; Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, (Kudus: Santri Menara Pustaka, 2016), hlm. 5.

yang hijrah kekota demi melanjutkan studinya. Banyak sarjana-sarjana lulusan pesantren yang menjadi pemikir Islam tersohor di Indonesia. Kini kaum santri yang identik dengan sarung dan kopyahnya, mampu membuktikan kepada masyarakat dunia yaitu selain banyak yang sukses belajar di perguruan tinggi dalam negeri ada banyak pula yang belajar ke universitas timur tengah dan bahkan belahan dunia lainnya. Kemampuan lulusan pesantren sekarang sudah tidak dapat diragukan karena mampu bersaing dalam bidang dan tingkat apapun.⁶⁰ Pendidikan Islam mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan anak didik, sabda Rasulullah SAW yang sangat dianjurkan oleh ali bin abi thalib khalifah al-rasyidin ke 4 sebagai berikut:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِرَمَنِ مِنْ غَيْرِ زَمَانِهِمْ.

“Ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti yang kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamannya.”⁶¹

⁶⁰ Ali Usman, *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari; Refleksi Kritis Atas Tradisi dan Pemikiran Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 174.

⁶¹ Zuhri, *convergentive design...*, hlm. 138.

7. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi

Selama dua abad terakhir, penggunaan terminology *linguistics*, *sociolinguistics*, *anthropological linguistics*, dan *psycholinguistics* telah mengubah definisi dan korpus kerja mengenai Bahasa. Sebelumnya perhatian diberikan kepada bahasa-bahasa yang dipergunakan untuk pengajaran Bahasa kedua, sekarang perhatian terbesar ditujukan kepada kebutuhan bangsa-bangsa yang baru merdeka dan masalah keanekaragaman Bahasa dan pendidikan. Ilmu-ilmu Bahasa membantu pembentukan kebijakan tentang Bahasa dan perencanaannya dan pengembangan Bahasa ibu (*native language*) serta pendidikan bilingual.⁶²

Dengan demikian perencanaan atau *planning* merupakan langkah awal dalam melakukan suatu pekerjaan dalam membentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang optimal.⁶³ Maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum pondok pesantren

⁶² Iis Istianah, "Proses Perencanaan Program *Bilingual* di SMP Bhakti Mulia 004", *Skripsi* (Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm 2.

⁶³ Ahmad Tamami, "Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa", *Tesis* (Malang, Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 173.

keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, manajemen bertindak sebagai kunci utama dari keberhasilan program bilingual sehingga memiliki esensi dan nilai jual yang tinggi untuk pesantren. Fungsi manajemen kurikulum pembinaan santri program bilingual disusun berdasarkan rumus 5 W dan 1H, yaitu:

What : apa program kegiatan yang akan dilakukan

Why : mengapa kegiatan dilaksanakan

When : kapan kegiatan akan dilaksanakan

Where : dimana kegiatan dilaksanakan

Who : siapa yang melaksanakan

How : bagaimana melaksanakan kegiatan itu. ⁶⁴

Prinsip pembinaan santri program bilingual adalah pembinaan terhadap segala kebutuhan santri selama mereka belajar dipondok pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Maslow bahwa esensi kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, aktualisasi diri, kebutuhan esensial kehidupan santri didalam pesantren tentu tidak boleh luput dari perencanaan. ⁶⁵

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah menggunakan program bilingual maka perencanaan yang harus dipersiapkan mulai

⁶⁴ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011) hlm. 87.

⁶⁵ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011) hlm. 88.

dari menciptakan situasi belajar yang kondusif diawali dengan menyusun silabus dan program kegiatan, sumber daya manusia lulusan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, menyiapkan media, penjadwalan minggu berbahasa, menyiapkan materi, menyiapkan tata tertib berbahasa, menetapkan strategi pembelajaran bilingual diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian santri sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar untuk dijadikan pedoman evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁶⁶

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru berpusat pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Dalam pesantren penyelenggaraan pembelajaran terhadap santri, kiai seharusnya berpedoman pada kurikulum pendidikan di pondok pesantren yang telah direncanakan. Podoman kurikulum pondok pesantren disusun untuk menentukan garis-garis besar kurikulum setidaknya podoman tersebut mencakup:

⁶⁶ Iis Istianah, Proses Perencanaan Program *Bilingual...*, hlm 2.

- 1) Apa yang akan diajarkan (ruang lingkup, *scope*).
- 2) Kepada siapa diajarkan.
- 3) Apa sebab diajarkan, dengan tujuan apa.
- 4) Dalam urutan yang bagaimana.⁶⁷

Ketika perencanaan diartikan sebagai persiapan untuk melaksanakan aktifitas sesuatu dengan jangka waktu tertentu, dalam hadits yang disabdakan oleh nabi Muhammad Saw juga ada contohnya, yaitu:

إِعْتَنِمُ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ، حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَامِكَ وَفِرَاعِكَ،
 قَبْلَ شُغْلِكَ وَشِبَابِكَ قَبْلَ هَرَامِكَ، ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ. (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ عَنِ
 ابْنِ عَبَّاسٍ)

“Gunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu., masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu.” (HR. Baihaqi dari Ibn Abbas).⁶⁸

Segala sesuatu kegiatan dipesantren selalu ada perencanaan terlebih dahulu terutama mengenai kurikulum yang sifatnya *urgent* dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat (pengajian, khotbah, ceramah dll), kecuali kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendadak.

⁶⁷ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah...*, hlm. 90-94.

⁶⁸ Sugeng Kurniawan, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)”, *Jurnal Nur El-Islam*, (Vol. 2, No. 2, Oktober 2015), hlm. 31.

b. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi

Pelaksanaan pengorganisasian ini diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi merupakan proses mempersatukan kontribusi berbagai orang, bahan dan sumber lainnya kearah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan. Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren pembinaan santri karena harus dilaksanakan secara kompak dengan sumber-sumber yang lain. Peran pemimpin menjadi sentral dalam menggerakkan setiap orang ataupun unit tertentu sehingga koordinasi diantara mereka berlangsung dengan baik.⁶⁹

Pengembangan bahasa tercapai secara bertahap saat santri berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Santri memahami Bahasa tubuh dan kalimat yang diucapkan oleh santri lain. Pelaksanaan program bilingual menggunakan media dan penggunaan sarpras dalam kegiatan pembelajaran dengan cara penempelan kosa kata di setiap barang yang ada di dalam pesantren dan membiasakan santri berkomunikasi menggunakan dua Bahasa tanpa takut salah. Sehingga di dalam pondok pesantren tidak menganggur atau

⁶⁹ Zahrotul 'Aini, "Implementasi Program *Bilingual* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang", *Skripsi*, (Malang: Program Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm. 26.

bahkan melamun karena seluruh hidup mereka di dalam pesantren digunakan untuk belajar, membaca, dan menghafal.⁷⁰

Segala sesuatu yang telah ditetapkan di dalam perencanaan manajemen kurikulum pesantren dalam rangka membina santri program bilingual diatas kemudian diorganisir, yaitu siapa saja yang harus menangani apa saja yang diperlukan dan bagaimana menciptakan hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Kebutuhan fisiologis santri (sandang, pangan, papan).
- 2) Kebutuhan keamanan (tempat belajar, hubungan santri dengan kiai, santri dengan santri, serta kebebasan berpendapat bagi santri).
- 3) Kebutuhan rasa sosial santri (sikap kiai kepada santri, sikap santri dengan santri, sikap masyarakat terhadap santri dan sebaliknya serta persaingan antar santri).
- 4) Pembinaan terhadap kebutuhan prestise bagi santri (kondisi belajar yang menunjang pembelajaran, dan penghargaan atas prestasi santri).
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri santri (kesempatan untuk mengekspresikan diri dan pengembangan diri bagi santri).
- 6) Kebutuhan kurikulum pembelajaran (visi dan misi pondok pesantren, tujuan pendidikan pondok pesantren, kurikulum pendidikan pondok pesantren).

⁷⁰ Zahrotul ‘Aini, “Implementasi Program *Bilingual...*, hlm. 27.

- 7) Proses pembelajaran (dalam pembelajaran ada komponen-komponen penting yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Keseluruhan komponen sering di sebut dengan interaksi edukatif yang harus direncanakan secara matang agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik).
- 8) Pendanaan pendanaan (perlu direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembinaan santri yang telah dipaparkan dipoin-poin sebelumnya).⁷¹

Pelaksanaan kurikulum pesantren, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mengadopsi atau mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang digunakan dengan teori yang baru, sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) belajar untuk memahami dan menghayati; c) belajar untuk mampu melaksanakan dan

⁷¹ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah...*, hlm.115-117.

berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madyo mangun karso*, *ing ngarso sung tulodo* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).⁷²

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ
“Rasullah SAW bersabda: barang siapa yang menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala sama

⁷² Departemen Agama RI, *Pembakuan Sarana Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Jakarta 2005, hlm. 11.

dengan pahala orang yang melakukan kebaikan itu” (HR. Bukhori).⁷³

Pelaksanaan setiap kegiatan selalu diawali dengan pengarahan, pemberian motivasi, dan lain-lain oleh pimpinan utama atupun pengasuh pesantren terutama untuk kegiatan yang bersifat esensial seperti hal-hal yang menyangkut kebutuhan pesantren secara umum, kebutuhan santri, kebutuhan pendidikan, dan pengajaran santri.

c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membina Santri Berdaya Saing Tinggi

Evaluasi secara etimologis berasal dari kata “evaluation” berarti “penilaian terhadap sesuatu”.⁷⁴ Evaluasi menurut B.S. Bloom adalah pengumpulan fakta secara sistematis untuk menetapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan tingkat perubahan tersebut. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.⁷⁵

⁷³ Syarwani, “Hadits Manajemen”, <https://www.slideshare.net/mamaehedy/hadits-manajemen>, diakses 29 Maret 2020.

⁷⁴Ahmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: AKFI Media, 2013), hlm 57.

⁷⁵ Ihwan Mahmudi dan Yogi Saputra, “Evaluasi Program *Bilingual* di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor”, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 13, No. 2, Tahun 2018), hlm. 67.

Evaluasi program bilingual menggunakan pendekatan CIPP (*context, input proses, dan product*) yang berorientasi pada pengukuran tingkat pencapaian program. Maka dari itu program harus menetapkan tujuan-tujuan secara detail dan jelas. Evaluasi program bilingual diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program bilingual sampai pada akhir program bilingual. Dengan menggunakan evaluasi CIPP:

- 1) Evaluasi *context* untuk mendapatkan informasi seberapa jauh program bilingual didalam pesantren dilaksanakan, yang berkaitan dengan landasan logis diadakan program bilingual, SK program bilingual, visi misi program bilingual, tujuan program bilingual, sasaran program bilingual, dan pedoman-pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan program.
- 2) Evaluasi *input* untuk mendapatkan informasi sumber daya yang dimiliki oleh pesantren, yang berhubungan dengan sarpras, semua santri, tenaga pengajar, *mudabir* (pengurus organisasi), kurikulum, dan pedoman-pedoman sumber daya pesantren.
- 3) Evaluasi *program* untuk mendapatkan informasi tentang implementasi yang dimiliki oleh pesantren yang berhubungan dengan kegiatan dalam mencapai visi dan

misi, pelaksanaan proses program bilingual, perencanaan proses program bilingual menggunakan tes, dan penilaian proses program bilingual.

- 4) Evaluasi *product* untuk mendapatkan informasi tentang hasil program bilingual dari pesantren, yang berhubungan dengan aspek pengetahuan dalam berbahasa, aspek keterampilan dalam berbahasa, aspek pencapaian dalam berbahasa, dan aspek prestasi dalam berbahasa. Penilaian hasil kerja produk merupakan penilaian kepada santri dalam mengontrol proses dan memanfaatkan bahan untuk menghasilkan sesuatu yang diproduksi seperti berbicara dan berpidato menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sehingga menghasilkan produk program bilingual yang berkualitas dan berprestasi dibidang Bahasa.⁷⁶

Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Secara umum evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Evaluasi Proses Pembelajaran Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, metode, media serta komponen evaluasi pembelajaran. Ada beberapa prinsip evaluasi pendidikan yang harus

⁷⁶ Ihwan Mahmudi dan Yogi Saputra, "Evaluasi Program *Bilingual...*, hlm. 68.

diperhatikan oleh evaluator dalam menjalankan tugasnya. Prinsip tersebut yaitu: harus mengacu pada tujuan pembelajaran, dilaksanakan secara obyektif, dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh, dilaksanakan secara terus menerus.

- 2) Evaluasi hasil belajar, dalam lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan menjadi empat, yaitu:
 - a) Penilaian Formatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relative pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.
 - b) Penilaian Sumatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.
 - c) Penilaian Penempatan, ditujukan untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana siswa menguasai kompetensi dasar.
 - d) Penilaian Diagnostik, ditujukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil penilaian

formatif. Dengan kata lain apakah siswa sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain.⁷⁷

Dalam hal evaluasi keberhasilan belajar di pesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada orang lain. Artinya jika audiens puas berarti santri tersebut dinyatakan lulus sehingga legitimasi kelulusannya adalah restu kyai. Model evaluasi yang lain adalah selesainya pengajian suatu kitab pesantren dalam waktu tertentu maka santri diberikan ijazah yang sebagai bentuk atas ijazahnya adalah santri harus mengajar kitab sewaktu-waktu kyai memanggilnya. Selain kedua hal tersebut sistem evaluasi pesantren ditekankan pada kemampuan santri dalam mentransmisikan nilai-nilai ajaran Islam melalui ilmu dari pesantren yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁸

Evaluasi dalam pendidikan pesantren merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku santri berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan baik mental-psikologismaupun spiritual-

⁷⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 34-37.

⁷⁸ Ahmad Mutohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren ditengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 24-29.

relegius. Evaluasi pendidikan pesantren secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak diantaranya:

- 1) Sikap pengamalan pribadinya dalam berhubungan dengan Allah untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya *ma'bud* (sembahan) yang *haq* dan murni, kemampuan ini menyangkut akhlak santri *ma'a* Allah (kepada Allah) yang harus terwujud dalam kemampuan teknis dan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Sikap pengamalan pribadinya dalam berhubungan dengan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana santri menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kegiatan hidup dengan masyarakat sebagai makhluk sosial mengingat kehidupan santri semuanya dilakukan secara bersamaan dengan ratusan bahkan ribuan santri yang lain. Maka santri dituntut untuk disiplin menajlankan norma-norma agama dalam kaitannya dengan orang lain, berakhlak mulia dalam pergaulan, tunduk pada aturan-aturan syariat, ramah, penyayang dan selalu memaafkan.
- 3) Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT selaku *khalifah* dimuka bumi. Untuk itu santri harus memiliki sifat jujur, amanah, istiqomah, iffah, optimis, menjaga kesucian diri. Santri juga harus mempunyai kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan serta memelihara kelangsungan hidup dalam

lingkungan sekitar sebagai anugrah yang telah diberikan Allah.

- 4) Sikap pengamalan hidupnya, dalam berhubungan dengan alam sekitar. Yang harus terwujud dalam bentuk usaha mengelola dan memlihara serta menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, seperti menjaga alam sekitar, mencintai lingkungan baik hewan dan tumbuhan serta menjaga kelestariannya.⁷⁹

Karakteristik evaluasi pendidikan pesantren yang harus diperhatikan pesantren dalam membina santri yaitu:

- 1) Bertujuan jelas.
- 2) Menyeluruh.
- 3) Kontinyu.
- 4) Berdasarkan ilmu.
- 5) Khusus.
- 6) Kooperatif.
- 7) Manusiawi.
- 8) Ekonomis.
- 9) Akurasi dan keragaman sarana evaluasi.⁸⁰

Evaluasi pendidikan memerlukan desain, menurut S. Nasution terdiri dari lima langkah yang harus dilakukan antara lain yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan evaluasi.

⁷⁹ Zuhri, *Convergentive Design kurikulum...*, hlm. 166-168.

⁸⁰ Zuhri, *Convergentive Design kurikulum...*, hlm. 168-170.

- 2) Mendesain proses dan metodologi evaluasi.
- 3) Menspesifikasikan data yang diperlukan untuk menyusun instrument pengumpulan data.
- 4) Mengumpulkan, menyusun, dan mengolah data.
- 5) Menganalisis data dan menyusun laporan mengenai hasil-hasil kesimpulan dan rekomendasi.⁸¹

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ لَا يَجْتَهِدُ لَهُمْ وَلَا يَنْصَحُهُمْ إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ

“Aku mendengar Rasulullah berasabda: seseorang pemimpin yang mengurus urusan kaum muslimin, kemudian ia tidak bersungguh-sungguh untuk memperhatikan urusan kaum muslimin, dan ia tidak mau memberikan nasihat demi kebaikan mereka, maka kelak ia tidak akan masuk surge bersama mereka” (HR. Bukhori).⁸²

Setiap kegiatan evaluasi untuk mengetahui secara dini kendala yang ada serta menentukan upaya pemecahannya. Dan kemudian hasil-hasil evaluasi dapat diterapkan dan ditindak lanjuti agar terjadi perubahan dan perbaikan signifikan dalam kelembagaan pendidikan pesantren.⁸³

⁸¹ Zuhri, *Convergentive Design kurikulum...*, hlm. 168-170.

⁸² Syarwani, “Hadits Manajemen”, <https://www.slideshare.net/mamaehedy/hadits-manajemen>, diakses 29 Maret 2020.

⁸³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm 166-172.

B. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul skripsi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah). Beberapa karya ilmiah diantaranya yaitu:

1. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Abdullah tentang “Kurikulum Pesantren Dalam Perspektif Gus Dur; Suatu Kajian Epistemologis” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sepak terjang KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tentang pesantren terkhusus kajian epistemologis tentang kurikulum pesantren. Dalam penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian kajian yang digunakan melalui literatur-literatur sejarah dan pemikiran Gus Dur. Hasil penelitian ini secara genealogi, struktur keilmuan pesantren yang sekarang merupakan hasil dialektika antara dua kelompok besar dalam arus intelektualitas Islam dimasa awal yaitu hasil kombinasi sikap humanisme dan hasil serapan dari nalar berfikir filosofi yunani yang sudah mengakar di timur tengah. Dan berdasarkan kajian epistemologisnya kitab kuning difungsikan pesantren sebagai referensi dalam menyikapi segala tantangan kehidupan, dalam pandangan Gus Dur pesantren harus menjadikan ilmu agama

sebagai dasar tanpa meninggalkan pengetahuan yang lain agar santri dapat mengembangkan potensi dirinya.⁸⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Nilna Hilmawati (NIM: 1403036038) tentang “Integrasi Kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulakwaru Tarub Tegal” menjelaskan bahwa kurikulum pesantren dianggap sebagai salah satu solusi dalam rangka mengembalikan jati diri sekolah sebagai pusat pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi integrasi kurikulum pesantren. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan begitu hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren dapat mengembangkan nilai-nilai moral-spiritual dalam kurikulum pendidikan sekolah dengan menghasilkan generasi paripurna yang dicita-citakan bangsa.⁸⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Mareta Inayatur Rohmah (NIM: 10411041) tentang “Konsep Pengembangan Kurikulum Pesantren Menurut Nurcholis Madjid” menjelaskan bahwa keterlambatan dunia pendidikan pesantren dalam menghadapi dan menyesuaikan dengan perubahan zaman, terutama dalam bidang kurikulum pendidikan pesantren yang tidak mengalami

⁸⁴ Abdullah, “Kurikulum Pesantren Dalam Perspektif Gus Dur; Suatu Kajian Epistemologi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 4: No. 2, 2016).

⁸⁵ Nilma Himmawati, “Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulakwaru Tarub Tegal”, *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Walisongo Semarang, 2019).

perubahan dari dulu sampai sekarang. Sehingga menyebabkan lulusan pesantren tidak dapat bersaing dengan lulusan pendidikan formal, sehingga diperlukan sebuah usaha untuk menyelesaikan masalah ini yaitu salah satunya dengan menggali kembali konsep-konsep pengembangan pendidikan pesantren dari pemikir besar Indonesia yaitu Nurcholis Madjid (Cak Nur). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif literer atau kepustakaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pesantren yang ideal adalah kurikulum yang dapat membentuk pola pikir terbuka dengan acara melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi kemasadepan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan memiliki tujuan dakwah serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ini berupa sekularisasi, kebebasan intelektual dan sikap terbuka.⁸⁶

4. Tesis yang ditulis oleh Edy Sutrisno (NIM: 09770004) tentang “Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang” menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan cara menggali dari ulama' salaf terdahulu dengan materi kutab-kitab klasik dan kitab-kitab kuning guna memperdalam pengetahuan agama Islam serta mendeskripsikan

⁸⁶ Mareta Inayatur Rohmah, “Konsep Pengembangan Kurikulum Pesantren Menurut Nurcholis Madjid”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

perencanaan, peleksanaan, dan evaluasi kurikulum di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK). Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁷

5. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Tamami (NIM: 15750031) tentang “Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dan Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur)” menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kualitatif interaktif yang berupa studi multi kasus, pengumpulan data

⁸⁷ Edy Sutrisno, “Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang”, *Tesis*, (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).

penelitian ini menggunakan etode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁸

6. Skripsi yang ditulis oleh Syukron Hidayatulloh (1411010404) tentang “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)” lulusan pesantren masih diragukan didalam dunia kerja karena dianggap hanya memiliki ilmu agama tanpa bisa bersaing dengan dunia luar dan dianggap tidak memiliki *skill* dalam bekerja, sehingga pondok pesantren memberikan pendidikan *life skill* yang menjadikan santri sebagai subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.⁸⁹

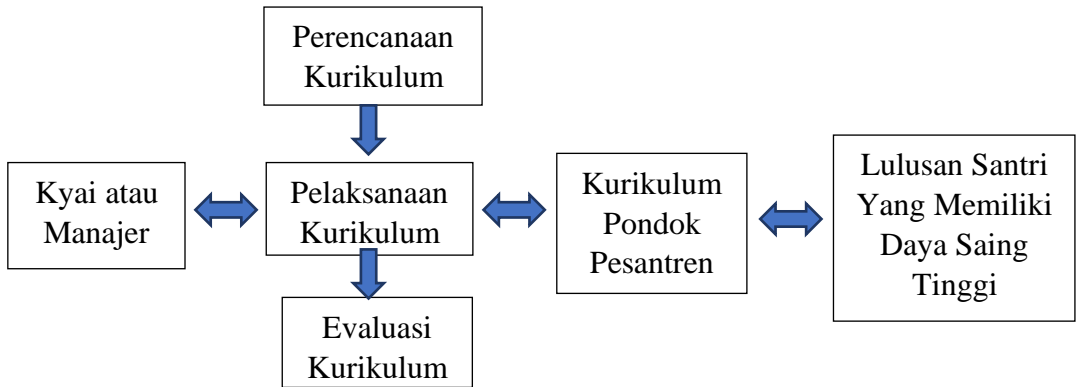
⁸⁸ Ahmad Tamami, “Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dan Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur)”, *Tesis*, (Program Magister Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

⁸⁹ Syukron Hidayatulloh, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)”, *Skripsi*, (Lampung: Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Penelitian ini merujuk pada penelitian di atas, dimana letak perbedaan pada sampel, populasi, metode dan tempat yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model manajemen kurikulum dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah serta efektivitas manajemen kurikulum pesantren apakah visi-misi pesantren sudah tercapai dengan baik.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen⁹⁰. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang didapatkan bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Tujuan penelitian yang penulis akan lakukan adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus pondok pesantren assalafi miftahul huda ngroto gubug Grobogan jawa tengah).

Penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁹¹ Dalam penelitian penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di Pondok

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengenai manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi yang bertempat di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Kota Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 April 2020 sampai 18 Mei 2020. Dalam waktu satu bulan peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti mungkin masih mengambil data kembali ke lapangan jika data yang didapat selama satu bulan masih belum bisa menjawab dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

C. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Data primer adalah data yang terkait dengan manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi program bilingual yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum, serta sejarah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah yang didapat secara langsung dari kiai atau pengasuh pesantren.

2. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer seperti data dokumen atau arsip pesantren, dokumen yang ada didalam madrasah diniyah, serta informasi dari luar pesantren yang didapat dari ustadz/ ustadzah, lulusan santri.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu darimana data dapat diperoleh. penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara yang berhubungan tentang manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah). Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan dan pelaksanaan manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi sedangkan dokumen dan lain-lain dijadikan sebagai data tambahan.⁹²

E. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren

⁹² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.114.

Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah) dan apakah metode program bilingual yang digunakan didalam kurikulum pesantren sudah sangat efektif dalam mendidik santri agar bisa bersaing didunia luar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan penelitian. Sehubungan dengan itu teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹³ Berdasarkan pengamatan, observasi dibedakan menjadi dua yaitu: observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur yaitu penelitian yang diarahkan pada pemusatan perhatian tingkah laku tertentu. Sedangkan observasi tidak terstruktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu apa saja yang akan diamati. Observasi terstruktur biasanya berkaitan dengan observasi partisipan.⁹⁴

Adapun jenis observasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu: pertama observasi partisipan yaitu observasi terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan

⁹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 206.

⁹⁴ Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.71-72.

oleh subjek yang diamati, seolah peneliti merupakan bagian dari subjek. Kedua, observasi non partisipan peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut di dalam kegiatan yang subjek lakukan. Dengan begitu peneliti lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Ketiga, observasi sistematis (observasi berkerangka) peneliti telah membuat kerangka yang memuat factor-faktor yang telah terlebih dahulu. Keempat, apabila situasi dan kondisi observasi dikendalikan.⁹⁵

Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi non partisipan, peneliti menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu melalui sistem dan tujuan tertentu.⁹⁶ Andrea Fontana dan James Frey dalam Denzim dan Lincoln menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk dasar wawancara yaitu terstruktur, tak terstruktur dan terbuka (*open*

⁹⁵ Sukandarrudi, *Metodologo Penelitian*, hlm. 72.

⁹⁶ Sukandarrudi, *Metodologo Penelitian*, hlm. 212.

ended).⁹⁷Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indepth interview*)⁹⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dan kisi-kisi wawancara yang tidak terstruktur pada penelitian ini disusun berupa daftar pertanyaan yang merupakan poin-poin pokok yang ditanyakan kepada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Poin-poin pokok dalam wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi adalah mencari data yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan

⁹⁷ Anis Fuad, dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.

⁹⁸ Fuad dan Nugroho, *Panduan Praktis...*, hlm. 61.

sebagainya.⁹⁹ Berdasar penelitian ini dokumentasi penting untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dapat meliputi hasil rapat, dokumen kurikulum, dokumen kegiatan, dokumen berupa gambar, notulen rapat, dan hasil keputusan rapat khususnya tentang manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara menggunakan triangulasi. Apakah data yang diperoleh dan teknik pengumpulan data terdapat kecocokan atau tidak untuk itu peneliti mengambil teori triangulasi dari pendapat Denzim (1978)¹⁰⁰ yaitu:

1. Triangulasi sumber, caranya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁹⁹ Fuad dan Nugroho, *Panduan Praktis...*, hlm. 101.

¹⁰⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.72.

2. Triangulasi metode, caranya peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi wawancara mendalam, caranya melakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk diwawancarai lebih mendalam dengan keperluan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.¹⁰¹

Triangulasi yang penulis lakukan adalah triangulasi sumber yaitu mengkroscek atau membandingkan kebenaran data dari wawancara yang peneliti lakukan dari masing-masing responden dan begitu juga data yang diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis berdasarkan pada konsep tentang evaluasi kurikulum pesantren dengan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumen sebagai pemahaman peneliti tentang manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).

¹⁰¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 73.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber, bila jawaban narasumber setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap menguatkan. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.¹⁰² Tiga langkah tersebut dijelaskan dibawah:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah) yang diperoleh dan

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336-337.

terkumpul baik dari hasil lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah). Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Data conclusion drawing/ verification* (Kesimpulan data)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian lapangan, verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi (studi kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah) dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto

a. Sejarah

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda berdiri pada tahun 1975 M. oleh Kyai Irsyad bertempat di sebelah selatan Masjid Sirojuddin berupa dua bangunan rumah panggung. Pada tahun 1980 M, Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda berubah menjadi nama Pondok Pesantren Utsmaniyah karena pada tahun tersebut KH. Masduri, putra dari kiai Masduri ingin mengalap barokah dari gurunya yaitu Hadlrotus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi ra. (ayah Hadlrotus Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy ra.).

Dengan perkembangan Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah, banyak masyarakat Ngroto pada khususnya belum mengerti atas keberadaan thoriqoh tersebut, maka pada tahun 1980 M, KH. Masduri mendirikan zawiyah untuk tawajuhan para jama'ah thoriqoh pada masa itu. Pada tahun 1984, KH. Ahmad Munir Abdullah telah kundur (pulang) dari Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Roudhotul Muta'alimin yang diasuh oleh Hadlrotus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi ra.

Pada tahun 1990, Pondok yang keberadaannya di selatan masjid dipindahkan satu panggung di utara masjid yang diasuh oleh KH. Masduri dan satu panggung di utara makam Simbah Abdurrahman Ganjur yang diasuh oleh KH. Ahmad Munir Abdullah dikarenakan tanahnya terkikis oleh arus sungai tumbang yang selalu bertambah melebar tiap tahunnya sehingga menjadikan tanah sekitar pondok longsor. Tahun 1990 – 2002, santri pondok berjumlah 40 orang pada tiap tahunnya dan mayoritas santri tersebut adalah masyarakat kampung Ngroto sendiri.

Dan pada tahun 2008 KH. Masduri wafat dan Yayasan Utsmaniyah diserahkan kepada putranya yaitu KH. Ahmad Fathul Rosyad dan barulah pada tahun tersebut KH. Ahmad Munir Abdullah memulai mendirikan dan menghidupkan lagi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dan secara infrastruktur dan logistik banyak perkembangan di dalamnya baik dalam segi bangunan maupun bertambahnya santri yang datang dari luar daerah hingga sekarang.¹⁰³

b. Lokasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Jl. Kauman No. 10A Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

¹⁰³Data profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 18 April 2020.

Provinsi Jawa Tengah. Tlp. (0292)5135633, kode pos 58164, Email pp.miftahulhuda.ngroto@gmail.com.¹⁰⁴

c. Visi, Misi, Latar Belakang dan Tujuan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto

1) Visi

Menanamkan akhlaqul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra-putri dalam melanjutkan perjuangan *salafus sholeh* untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan yang penuh akhlaqul karimah.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pengajaran/pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan yang penuh akhlaqul karimah.
- b) Mempertahankan nilai-nilai *salafus sholeh* dan mengambil nilai-nilai baru yang positif dan lebih maslahah dalam hidup dan kehidupan, beragama dan bermasyarakat.
- c) Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, obyektif, yang berlandaskan kejujuran dan akhlaqul karimah.

¹⁰⁴Data profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 18 April 2020.

- d) Memberikan bekal keterampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

3) Latar Belakang

Pondok pesantren assalafi miftahul huda adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang salah satu tujuannya agar terciptanya akhlakul karimah. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, memberikan landasan yang kuat dan I'tiqod *salafunasholeh* dari faham-faham yang menyesatkan, maka pondok pesantren assalafi miftahul huda memberikan salah satu kegiatan yaitu pembelajaran pendidikan yang mana agar bisa memiliki sikap penutup diri dari segala perubahan – perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinan.

4) Tujuan

- a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan ketrampilan.
- b) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

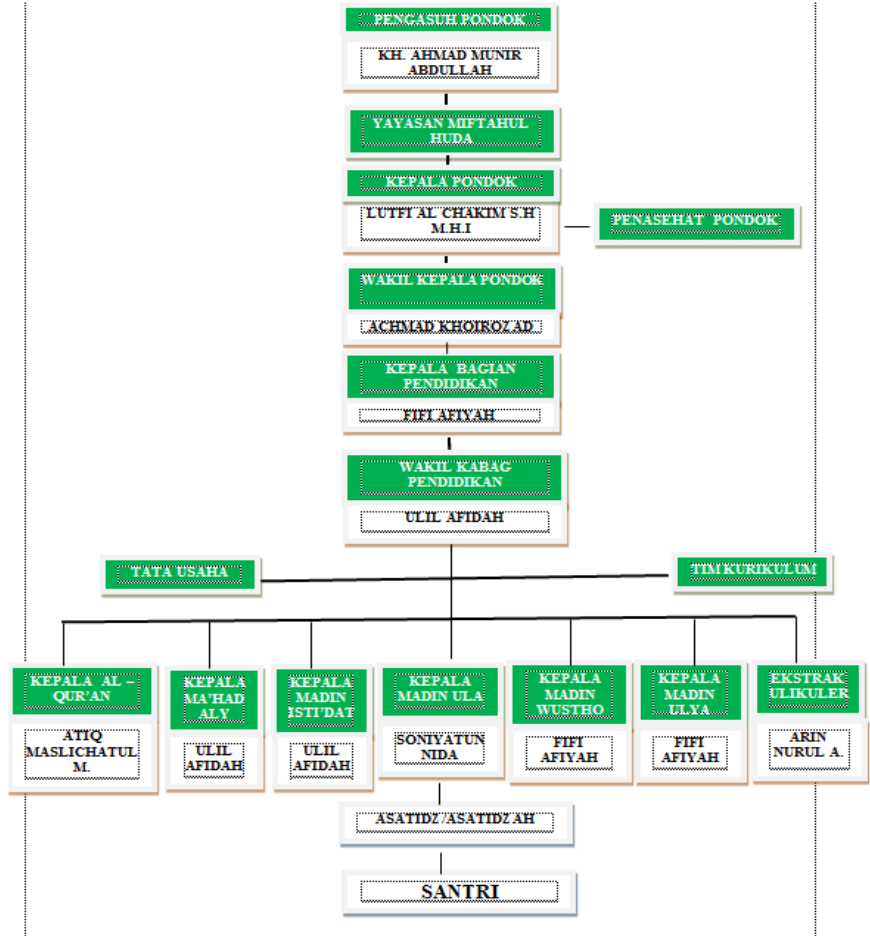
- c) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat bangsanya.¹⁰⁵

¹⁰⁵Data profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 18 April 2020.

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto

1) Struktur Organisasi Pendidikan Putri¹⁰⁶

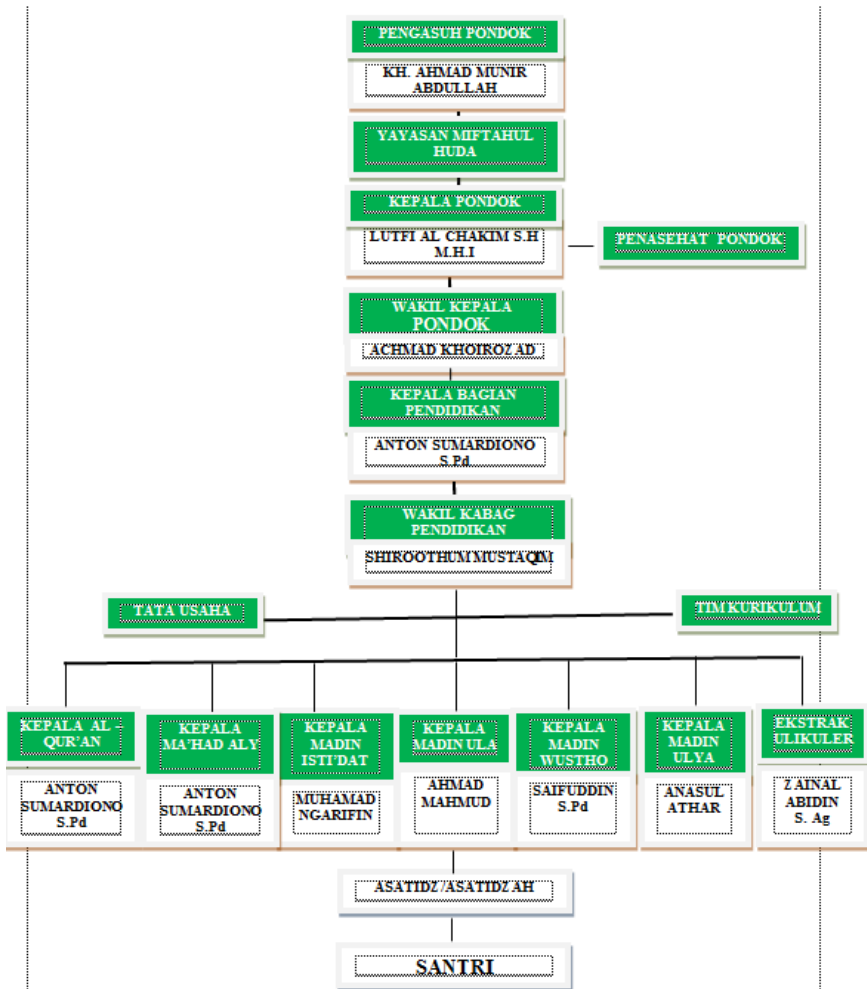
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pendidikan Putri



¹⁰⁶ Data struktur organisasi pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 21 April 2020.

2) Struktur Organisasi Pendidikan Putra¹⁰⁷

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pendidikan Putra



¹⁰⁷ Data struktur organisasi pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 21 April 2020.

e. Data Muallim dan Tenaga Pendidik Bilingual serta Data Santri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto

1) Data Muallim dan Tenaga Pendidik Bilingual Putra, Putri

108

Tabel 4.1 Data Muallim dan Tenaga Pendidik Bilingual

JUMLAH	Muallim Pesantren Putra	Muallim Pesantren Putri	Tenaga Pendidik Program Bilingual Bahasa Arab Bahasa Inggris Putra	Tenaga Pendidik Program Bilingual Bahasa Arab Bahasa Inggris Putri
		70	28	7

¹⁰⁸ Data Muallim dan Tenaga Pendidik *Bilingual* Putra, Putri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 21 April 2020.

2) Data Jumlah Pesantren Putra dan Pesantren Putri¹⁰⁹

Tabel 4.2 Jumlah Santri Putra dan Putri

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah Santri Putra	Jumlah Santri Putri	JUMLAH Putra dan Putri
1.	Pengajian Pagi	36	56	92
2.	<i>Isti'dat</i>	230	162	392
3.	<i>Ula</i>	186	120	306
4.	<i>Wustho</i>	138	153	291
5.	<i>Ulya</i>	19	10	29
JUMLAH		609	501	1.110

3) Kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi

Miftahul Huda Ngroto

a) Pendidikan Pagi

(1) Pendidikan Al- Qur'an

Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 05.30 WIB sampai 06.10 WIB. Dengan tiga tingkatan yaitu Juz 'amma, *bin nadhor*, dan *bil ghoib*. Adapun target untuk setiap tingkatan berbeda beda:

¹⁰⁹ Data Jumlah Pesantren Putra dan Pesantren Putri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 21 April 2020.

Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Al-Qur'an

No	Tingkatan	Target
1.	Juz 'amma	Bisa menghafal juz 'amma (juz 30).
2.	Bin Nadhor	Bisa menghafal juz 'amma dan khatam membaca al- qur'an 30 juz.
3.	Bil Ghoib	Bisa menghafal al qur'an 30 juz.

(2) Pendidikan Formal

Pendidikan formal meliputi: MTs, SMK, dan MA. Waktu pembelajaran di mulai pukul 07.00 WIB sampai 14.00 WIB.

(3) Pendidikan Non Formal

Pembelajaran bagi santri yang tidak sekolah formal, waktu pembelajarannya dimulai pukul 08.30 WIB sampai 11.00 WIB. Dengan target mengkhatamkan kitab besar seperti Tafsir *Jalalain*, *Shohih Bukhori*, *Ikna'* dan lain-lain.

b) Pendidikan Sore

Waktu pembelajaran dimulai pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Dengan empat tingkatan pembelajaran:

Tabel 4.4 Tingkatan Pendidikan Sore

No	Tingkatan	Target
1.	<i>Isti'dat</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bisa menghafal juz 'amma dan memahami tajwid. b. Bisa menghafal dan memahami tentang <i>wadhifah</i> di pondok. c. Bisa mempraktikkan ubudiyah keseharian. d. Bisa berbicara dan mempraktekan bahasa inggris dan bahasa arab.
2.	<i>Ula</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bisa memahami dan mempraktekan nahwu shorof. b. Bisa membaca kitab kuning.
3.	<i>Wustho</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bisa memahami kitab kuning. b. Bisa membaca dan menerjemahkan kitab kuning. c. Mampu mempresentasikan kitab yg telah di pelajari.
4.	<i>Ulya</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bisa membaca kitab kuning. b. Bisa membuat karya ilmiah.

c) Pendidikan Malam

Waktu pembelajaran dimulai pukul 20.30 WIB sampai 22.00 WIB. Dengan tujuh tingkatan:

- (1) *Isti'dat*
- (2) *Ula*
- (3) *Wustho*
- (4) *Ulya*
- (5) Kelas tahfidz dengan teknis pembelajaran satu hari tartilan tiga hari muroja'ah, setor hafalan setiap pagi ngaji Al-Qur'an.
- (6) Pengajian malam senin pengajian malam senin wajib di ikuti semua santri putra maupun putri dengan kitab *Adabu Alim Walmuta'alim*.
- (7) Pengajian malam kamis pengajian malam kamis wajib diikuti semua santri putra maupun putri dan santri Utsmaniyah (santri dari pesantren yang berbeda) Adapun untuk kitabnya yaitu *Ta'limul Muta'alim, Burdah, Aqidatu Awam, Majmu' Arbaur Rosail*.¹¹⁰

¹¹⁰ Data isti'dat Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 21 April 2020.

B. Analisis Data Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah).

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto mendirikan program bilingual sebagai program unggulan pesantren, program bilingual bertujuan untuk membina santri supaya memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi kemajuan zaman yang serba cepat. Program bilingual di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto menggunakan Bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, pesantren mencanangkan sebuah konsep pendidikan bertaraf Internasional dan dapat menjadi tulang punggung bangsa dimasa depan.

Salah satu alternatif yang dianggap mampu menyediakan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas adalah pengelolaan kelas bilingual. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau suatu tindakan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan penilaian agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Sedangkan kelas bilingual adalah penyampaian materi, pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian disampaikan dalam

Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program bilingual memiliki kurikulum pembelajaran dan sarana prasarana yang berbeda.¹¹¹

1) Perencanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi.

Kuikulum yang digunakan dalam program bilingual yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto adalah hasil dari perencanaan yang disusun oleh tim kurikulum, pengasuh pesantren, Kabag pendidikan dan jajarannya, tim program bilingual. Yang dalam peleksanaan pembelajaran dilengkapi dengan modul yang buat oleh tim program bilingual dan sarana prasarana yang menunjang kreaifitas santri untuk kemahiran Bahasa. Evaluasi yang berkala mulai dari tulisan hingga lisan yang akan mengembangkan dan memperkuat pemahaman santri terhadap kedua bahasa tersebut. Memang belum ada lulusan dalam progam bilingual, namun pesantren tetap berusaha dalam memperbaiki sistem pembelajaran akan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing dan bertaraf Internasional, mencontoh pesantren-pesantren yang

¹¹¹ Dewi Paramita Sari dan Mundilarno, “Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Crriculum framework, SD Islam Al-Azhar Yogyakarta”, *Jurnal ust Jogja*, (Vol. 2, No. 3 Februari 2020), hlm. 420.

menggunakan program bilingual dan sudah mencetak lulusan-lulusan yang siap menghadapi perkembangan global saat ini.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi

Menurut Guadarrama sebagaimana dikutip oleh Lynn Malars, menyarankan bahwa untuk podoman pelaksanaan program bilingual sebagai berikut:

- a. Guru yang berpengalaman dan profesional, agar dapat menciptakan cara-cara inovatif dalam pembelajarannya dan bertanggung jawab untuk mengembangkan profesional mereka sendiri.
- b. Tetap memperhatikan instruksi *native language*.
- c. Menekankan pada pelaksanaan kurikulum. Administrasi perlu memastikan bahwa kurikulum tidak hanya untuk santri bilingual tetapi juga diterapkan secara seragam disemua kelas.
- d. Lebih sukses pengambilan keputusan dalam hal promosi siswa berdasarkan kemampuan berbahasa.¹¹²

¹¹² Atin puji Suprpto, “Hubungan Antara Penggunaan *Bilingual* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Ibnu Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2015-2016”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Program Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kali Jaga, 2016), hlm. 20.

Dalam pembelajaran program bilingual guru tidak sekedar mengajarkan santri untuk memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, tetapi juga harus tetap memperhatikan penyampaian materi dan pemahaman santri terhadap pemahaman materi. Guru harus bisa menyeimbangkan antara intruksi dan interaksi sehingga siswa memperoleh kemampuan bahasa asing yang baik dalam segi tulisan dan lisan. Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto selain ada kelas bilingual juga ada ekstrakurikuler bilingual. Sehingga santri tidak hanya menerima materi tapi juga mempraktekkan materi yang didapat didalam kelas bilingual.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi

Evaluasi program bilingual yang dilakukan di SD Islam AlAzhar 31 Yogyakarta evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru secara kontinu dan berkesinambungan, ada beberapa evaluasi yaitu dari sekolah, supervisi kepala sekolah, dan supervisi yayasan.¹¹³ Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto melakukan evaluasi program bilingual

¹¹³ Dewi Paramita Sari dan Mundilarno, “Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum framework, SD Islam Al-Azhar Yogyakarta”, *Jurnal ust Jogja*, (Vol. 2, No. 3 Februari 2020), hlm. 429.

melalui tim program bilingual dan pengasuh pesantren. Dengan model evaluasi tertulis yaitu tes harian dan tes semesteran, ujian lisan melalui lomba pidato, puisi, cerita pendek, dan pembuatan video. Dengan serangkaian evaluasi yang telah diberikan diharapkan santri bisa menguasai dan mahir Bahasa Inggris dan Bahasa Arab lisan dan tulisan.

C. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian di Pondok Pesantren

Assalafi Miftahul Huda Ngroto

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Langkah selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga akan mendapatkan pemahaman dan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh. Paparan data akan diawali dengan perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah), selanjutnya proses pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah), dan diakhiri dengan evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda

Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah). Yang akan jelaskan dibawah ini:

D. Perencanaan Kurikulum Program Bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto

1. Landasan Perencanaan Kurikulum Program Bilingual

Perencanaan kurikulum program bilingual pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto berdasarkan pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual pondok pesantren. Selain itu juga menganut pada usulan-usulan melalui rapat evaluasi kurikulum program bilingual dari semua pihak (pengasuh, kabag pendidikan, wakil kabag, kepala pondok pesantren, wakil kepala pondok pesantren, penasehat pondok, tim kurikulum, penanggung jawab *ula, wustho, ulya, asatidz* program bilingual, pengurus Pendidikan).

Perencanaan program bilingual direncanakan melalui rapat eksternal (pengasuh dan bagian Pendidikan) dan internal (pengurus program bilingual), kurikulum program bilingual mengikuti perkembangan zaman dimana Bahasa adalah bekal santri agar supaya bisa bersaing di era milenial. maka kurikulum pesantren juga ikut berkembang namun tidak mengganti komponen penting Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda serta ciri khas pesantren sebagai pesantren salaf seperti yang dikatakan Miss Siti Zumrotul Khasanah selaku penanggung jawab dan pengampu program bilingual:

...perencanaan kurikulum program bilingual berlandaskan pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual. Santri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda diharapkan memiliki keterampilan Bahasa arab dan Bahasa Inggris yang biasanya hanya dalam bentuk tulisan, Bahasa arab hanya di tulis dikitab-kitab kuning dan Bahasa Inggris di buku pelajaran, maka penerapannya ada didalam kurikulum program bilingual. dan kenapa Bahasa arab dan Bahasa Inggris karena bahasa merupakan bekal yang penting bagi santri bahwasannya santri mahir berbahasa, santri tidak gagap teknologi dan santri bisa *go international*.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Miss Siti Maimunah selaku pengampu dan pengurus program bilingual:

...perencanaan kurikulum program bilingual ada karena melihat perkembangan dan tuntutan zaman, selain itu kurikulum program bilingual mengacu pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual. Bahasa merupakan poin penting agar santri mampu bersaing bukan hanya dalam segi keagamaan tapi juga keilmuan umum. Meskipun santri di dalam pendidikan formal sudah mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam pengaplikasiannya sangatlah kurang begitu pula dalam pesantren sebelum adanya kurikulum program bilingual hanya sebatas ilmu alat saat

¹¹⁴ Wawancara dengan Miss Siti Zumrotul Khasanah selaku pengampu dan penanggung jawab program *bilingual*, pada hari Sabtu 18 April 2020 jam 08.30 WIB.

pembacaan kitab kuning. Dengan adanya kurikulum program bilingual santri dibekali lebih mendalam mengenai Bahasa arab dan Bahasa Inggris mulai dari penulisan, pengucapan dan praktik lapangan sehingga santri setelah keluar dari pondok bisa go international dan menjelajah dunia dengan bekal bahasa yang telah diberikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda santri bisa membaca buku-buku berbahasa inggris dan Bahasa Arab sehingga memiliki wawasan yang luas.”¹¹⁵

Dari wawancara diatas, dapat dipahami dalam pembentukan perencanaan kurikulum program bilingual melibatkan pengasuh dan jajaran pengurus pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda. Agar supaya kurikulum program bilingual dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan.

¹¹⁵ Wawancara Miss Siti Maimunah selaku pengampu dan pengurus program *bilingual*, pada hari Minggu 11 Mei 2020 pukul 08.55 WIB.

2. Kurikulum Program Bilingual Bahasa Arab dan Bahasa Inggris¹¹⁶

a. Kurikulum *Daily Language* Program Bilingual Selama Satu Semester

Tabel 4.5 Standart Isi Kurikulum *Daily Language*
Program Bilingual

NO	TARGET WAKTU	TEMA	ASPEK PENILAIAN	PENCAPAIAN MURID
1.	1 Semester	حمام (<i>Bathroom</i>)	Istima’/ Listening	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu memahami kata/kalimat yang didengar
			Qiro’ah/ Reading	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu melafalkan kata/kalimat dalam bentuk Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kitabah/ Writing	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengungkapkan pikiran atau

¹¹⁶ Data Kurikulum Program *Bilingual* Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 21 April 2020.

				gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kalam/ Speaking	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk lisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
2.		غرفة النوم (<i>Bedroom</i>)	Istima’/ Listening	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu memahami kata/kalimat yang didengar
			Qiro’ah/ Reading	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu melafalkan kata/kalimat dalam bentuk

				Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kitabah/ Writing	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kalam/ Speaking	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk lisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
3.		مقصف (Canteen)	Istima’/ Listening	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu memahami

				kata/kalimat yang didengar
			Qiro'ah/ Reading	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu melafalkan kata/kalimat dalam bentuk Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kitabah/ Writing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kalam/ Speaking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk lisan dengan

				menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
4.		الفواكه والخضروات (<i>Fruit and Vegetable</i>)	Istima’/ Listening	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu memahami kata/kalimat yang didengar
			Qiro’ah/ Reading	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu melafalkan kata/kalimat dalam bentuk Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kitabah/ Writing	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

			Kalam/ Speaking	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk lisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
5.		أعضاء جسم الإنسان (Part of Body)	Istima’/ Listening	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu memahami kata/kalimat yang didengar
			Qiro’ah/ Reading	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu melafalkan kata/kalimat dalam bentuk Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
				Kitabah/ Writing

				bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kalam/ Speaking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk lisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
6.		مهنة (Profession)	Istima’/ Listening	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu memahami kata/kalimat yang didengar
			Qiro’ah/ Reading	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu melafalkan kata/kalimat dalam bentuk Bahasa Arab

				dan Bahasa Inggris
			Kitabah/ Writing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
			Kalam/ Speaking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk lisan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

b. Kurikulum *English Club* dan *Arabic Club* Program Bilingual Selama Satu Semester

Tabel 4.6 Standart Isi Kurikulum *English Club* dan *Arabic Club*

NO	TARGET WAKTU	SKILL	ASPEK MATERI PENILAIAN	PENCAPAIAN SANTRI
1.	1 Semester	Khitobah/ Speech	Pronunciation (pengucapan)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu melafalkan setiap kata dengan benar.
			Grammar (tata bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu menulis teks yang dibuatnya dengan grammar yang benar.
			Expression (ekspresi)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengekspresikan isi teksnya dengan baik.
			Fluency (kelancaran)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu menampilkan

				isi teksnya dengan lancar.
			Confidence (kepercayaan diri)	▪ Santri mampu tampil dengan percaya diri.
2		Ghina' / sing a song	Pronunciation (pengucapan)	▪ Santri mampu melafalkan setiap kata dengan benar.
			Grammar (tata bahasa)	▪ Santri mampu menulis teks yang dibuatnya dengan grammar yang benar.
			Expression (ekspresi)	▪ Santri mampu mengekspresikan isi teksnya dengan baik.
			Fluency (kelancaran)	▪ Santri mampu menampilkan

				isi teksnya dengan lancar.
			Confidence (kepercayaan diri)	▪ Santri mampu tampil dengan percaya diri.
3		Syi'ir/ poem	Pronunciation (pengucapan)	▪ Santri mampu melafalkan setiap kata dengan benar.
			Grammar (tata bahasa)	▪ Santri mampu menulis teks yang dibuatnya dengan grammar yang benar.
			Expression (ekspresi)	▪ Santri mampu mengekspresikan isi teksnya dengan baik.
			Fluency (kelancaran)	▪ Santri mampu menampilkan

				isi teksnya dengan lancar.
			Confidence (kepercayaan diri)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu tampil dengan percaya diri.
4		Taqdimul qishoh/ Story telling	Pronunciation (pengucapan)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu melafalkan setiap kata dengan benar.
			Grammar (tata bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu menulis teks yang dibuatnya dengan grammar yang benar.
			Expression (ekspresi)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu mengekspresikan isi teksnya dengan baik.
			Fluency (kelancaran)	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu menampilkan

				isi teksnya dengan lancar.
			Confidence (kepercayaan diri)	▪ Santri mampu tampil dengan percaya diri.
5		Masrokhiyyah/ Drama	Pronunciation (pengucapan)	▪ Santri mampu melafalkan setiap kata dengan benar.
			Grammar (tata bahasa)	▪ Santri mampu menulis teks yang dibuatnya dengan grammar yang benar.
			Expression (ekspresi)	▪ Santri mampu mengekspresikan isi teksnya dengan baik.
			Fluency (kelancaran)	▪ Santri mampu menampilkan

				isi teksnya dengan lancar.
			Confidence (kepercayaan diri)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santri mampu tampil dengan percaya diri.

3. Perencanaan Pembelajaran Program Bilingual

a. Tujuan Pembelajaran Program Bilingual

Tujuan pembelajaran program bilingual yaitu peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan komunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris terutama yang terkait dengan bunyi, kosakata, bentuk kata, dan struktur kalimat.
- 2) Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagaimana bahasa tersebut merupakan Bahasa Internasional.

b. Materi Pembelajaran Program Bilingual

Materi kurikulum program bilingual direncanakan sesuai dengan kebutuhan santri supaya terwujud visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual

pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan Miss Fitrotul Maidah selaku pengampu dan pengurus program bilingual.

“...adapun materinya meliputi tema-tema yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari misal mufrodat tentang alat tulis, benda-beda yang ada di kamar, kamar mandi, dll. Selain itu juga terdapat ungkapan sederhana dalam bahasa Arab maupun Inggris, seperti sapaan ketika bertemu teman, ungkapan setelah bangun tidur, saat santri berada di koperasi.”¹¹⁷

Diperkuat dengan ungkapan Miss Siti Zumrotul Khasanah selaku penanggung jawab dan pengampu program bilingual putri.

“...berdasarkan acuan target yang telah ditentukan maka materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan santri setiap harinya dengan melihat pembelajaran program bilingual ada tiga bagian yaitu program *Daily Language*, Program *English Club* dan *Arabic Club*, serta Program *Language Art* dengan isi kurikulum yang sudah ditentukan.”¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Miss Fitrotul Maidah selaku pengampu dan pengurus program *bilingual*, pada hari Selasa 21 April 2020 pukul 09.19 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Miss Siti Zumrotul Khasanah selaku pengampu dan penanggung jawab program *bilingual*, pada hari Sabtu 18 April 2020 jam 08.30 WIB.

c. Metode Pembelajaran dan Sarana Prasaran Program Bilingual

1) Program *Daily Language* Kelas *Isti'dat*

Melalui pengamatan, peneliti menemukan metode pembelajaran Pada program *daily language* dengan memberikan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang kemudian dihafalkan, dengan beberapa metode pembelajaran agar santri mudah menghafal kosa kata yaitu lewat *singing*, menempelkan kosa kata di tempat dan barang tertentu yang sering dikunjungi santri di lingkungan pesantren juga metode pembelajaran dengan menggunakan permainan. Dilengkapi dengan ruang pembelajaran yang efektif, jumlah santri tidak terlalu banyak dalam satu kelas, pengajar yang berkualitas, serta media belajar seperti buku, meja dll yang memadai.

2) Program *English Club* dan *Arabic Club*

English club dan *Arabic club* menggunakan metode pembagian kelompok untuk mempermudah pengawasan dan pengevaluasian. Kelompok dibagi sesuai dengan tingkatan kelas yang diaplikasikan dalam bentuk seni dan kreasi bahasa Arab dan Inggris. *English club* dan *arabic club* merupakan ekstrakurikuler dari program bilingual dengan standar kompetensi yaitu santri mampu mengikuti lomba language festival akhirussanah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Sarana

prasarana dalam program ini meliputi alat untuk pembuatan video dalam pengaplikasian kreasi santri.

3) Program *Language Art*

Program *language art* merupakan festival bahasa di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda. Dimana bahasa yang digunakan bukan hanya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris saja tetapi menambahkan budaya Jawa yaitu dengan menggunakan Bahasa Jawa Kromo. Yang harus diperhatikan dalam perencanaan kegiatan *language art* atau adabul *lughat* yaitu background penampilan menggunakan MMT *language art* atau adabul *lughat*.

- a) Partisipan menggunakan kreatif kostum yang ada disekitar pondok.
- b) Penampilan partisipan menggunakan microfon.
- c) Penampilan partisipan dilakukan dengan berdiri.
- d) Partisipan boleh menggunakan kursi/ meja/ alat bantu seadanya yang ada di sekitar pondok.
- e) Perform dengan berdiri jika tidak menggunakan media alat bantu.

Dengan lima tema *language art* atau adabul *lughat* diantaranya adalah:

- (1) *Reading news* atau *Qiroatul Akbar*
- (2) *Master of ceremony* atau *Roisul Jalsah*
- (3) *Speech* atau *Khitobah*

(4) *Story telling* atau *Taqdimul Qishoh*.¹¹⁹

Setiap penampilan akan menggunakan satu tema yang akan digilir dari kamar santri lama sampai santri baru, dan Setiap satu kali putaran akan diambil satu sampai tiga santri terbaik untuk tampil di festival bahasa. *Language art* atau *adabul lughat* bertujuan untuk meningkatkan skill santri dan Meningkatkan *self-awareness* (kesadaran diri) terkait dengan pentingnya berbahasa Arab dan Inggris

d. Evaluasi Pembelajaran Program Bilingual

Berdasarkan wawancara dengan pengampu dan pengurus program bilingual Miss Fitrotul Maidah selaku pengampu dan pengurus program bilingual.

“...setelah materi diberikan saya biasanya meberikan tes atau memberi pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan pada hari itu untuk mengetahui apakah santri faham dengan materi yang telah diberikan, sehingga guru bisa mengetahui kemampuan siswa sebelum siswa melaksanakan tes bahasa semesteran.”¹²⁰

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh pengampu dan pengurus program bilingual Miss Siti Zumrotul Khasanah selaku pengampu dan penanggung jawab program bilingual.

¹¹⁹ Data kurikulum program *language art* Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 20 April 2020.

¹²⁰ Wawancara dengan Miss Fitrotul Maidah selaku pengampu dan pengurus program *bilingual*, pada hari Selasa 21 April 2020 pukul 09.19 WIB.

“...evaluasi santri dilaksanakan dengan menggunakan tes pada saat semesteran tapi hakikatnya dalam program *language art* dan *language club* merupakan evaluasi santri dari materi yang telah didapat. untuk evaluasi guru bahasa yaitu melalui rapat internal dan setiap tahunnya diadakan rapat besar dengan pengasuh pondok dan seluruh jajarannya. tentang kebutuhan siswa, kebutuhan waktu apakah masih ada kesesuaian atau tidak tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru juga setiap semesternya melakukan evaluasi modul bahasa yang dibuat sendiri oleh tim bahasa agar sistem pembelajaran bahasa memiliki peningkatan.”¹²¹

E. Pelaksanaan Kurikulum Program Bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto

Kurikulum program bilingual yang telah direncanakan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dikelas, ekstra kurikuler, dan keseharian yang sifatnya rutinitas didalam pesantren. Rencana pembelajaran program bilingual tertulis dalam modul pembelajaran seperti berikut:

1. Modul Pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

¹²¹ Wawancara dengan Miss Siti Zumrotul Khasanah selaku pengampu dan penanggung jawab program *bilingual*, pada hari Sabtu 18 April 2020 jam 08.30 WIB.

a. Modul Bahasa Inggris

Tabel 4.7 Modul Bahasa Inggris.

No	First Lesson: New Year (Tahun Baru)			
	Nouns	Meaning	Verbs	Meaning
1.	Christma	Natal	Say	Mengucapkan
2.	Firecracker	Petasan	Celebrate	Merayakan
3.	Match	Korek api	Blow on	Meniup
4.	Bomb	Bom	Torn on	Menyalakan
5.	Trumpet	Terompet	Welcome	Menyambut
6.	Firework	Kembang api	Burst	Meledak

Ekspressions

1. Happy New Year : Selamat tahun baru
2. Let's gone be by gone : Yang lalu biarlah berlalu
3. Let's getting gather : Kumpul-kumpul yuk!
4. Don't forget : Jangan lupa!
5. Merry Christmas : Selamat Natal

Tabel 4.8 Modul Bahasa Inggris.

No	Second Lesson: Human Body (Tubuh Manusia)			
	Vocabularies	Meaning	Vocabularies	Meaning
1.	Hair	Rambut	Lip	Bibir
2.	Head	Kepala	Tooth	Gigi
3.	Eyebrow	Alis	Chin	Dagu
4.	Eyelash	Bulu mata	Neck	Leher
5.	Eyelid	Kelopak mata	Shoulder	Pundak

6.	Nose	Hidung	Arm	Lengan
7.	Cheek	Pipi	Armpit	Ketiak
8.	Ear	Telinga	Back	Punggung
9.	Mouth	Mulut	Stomach	Perut
10.	Tongue	Lidah	Finger	jari
11.	Tumb	Jempol	Fore finger	Jari telunjuk
12.	Middle finger	Jari tengah	Ring finger	Jari manis
13.	Little finger	Jari kelingking		

Tabel 4.9 Modul Bahasa Inggris.

No	Third Lesson: Direction & Place (Arah & Tempat)			
	Vocabularies	Meaning	Vocabularies	Meaning
1.	Museum	Museum	Airort	Bandara
2.	Cinema	Bioskop	Pharmacy	Apotek
3.	Bank	Bank	Police office	Kantor polisi
4.	Clinic	Klinik	Bus station	Terminal
5.	Tax Office	Kantor pajak	Railway station	Stasiun
6.	West	Barat	Apartment	Apartemen
7.	East	Timur	Harbor	Pelabuhan
8.	South	Selatan	Turn left	Belok kiri

9.	North	Utara	Go ahead	Jalan lurus
10.	Turn right	Belok kanan	Post office	Kantor pos

Ekspressions

1. I'm first! : Saya duluan!
2. I will come afterward : Saya akan menyusul
3. Wait me! : Tunggu aku!
4. Don't leave me! : Jangan tinggalkan aku!
5. Don't be late! : Jangan terlambat!

Tabel 4.10 Modul Bahasa Inggris.

No	Fourth Lesson: Disease/illness (Penyakit)			
	Vocabularies	Meaning	Vocabularies	Meaning
1.	Influenza	Flu	Senile	Pikun
2.	Cold	Pilek	Medicine	Obat
3.	Catch a cold	Masuk	Injection	Suntikan
4.	Cough	Angin	Swollen	Bengkak
5.	Fever	Batuk	Sick	Sakit
6.	Stomachache	Demam	Treat	Mengobati
7.	Headache	Sakit perut	Take care of	Merawat
8.	Dizzy	Sakit kepala	Inject	Menyuntik
9.	Toothache	Pening	Inspect	Memeriksa
10.	Diarrhea	Diare	Bandage	Membalut
11.	Itch	Gatal	Unconscious	Pingsan
12.	Inflamed	Radang	Fall	Jatuh
13.	Help	Membantu		

Tabel 4.11 Modul Bahasa Inggris.

No	Fifth Lesson: Season & Weather (Musim dan Cuaca)			
	Vocabularies	Meaning	Vocabularies	Meaning
1.	Summer	Musim panas	Cool	Sejuk
2.	Winter	Musim dingin	Temperature	Suhu
3.	Spring	Musim semi	Muddy	Becek
4.	Autumn	Musim gugur	Rainbow	Pelangi
5.	Dry season	Musim kemarau	Rain	Hujan
6.	Snow season	Musim salju	Thunderclap	Petir
7.	Rain season	Musim hujan	Flood	Banjir
8.	Hot	Panas	Wet	Basah
9.	Warm	Hangat	Take shelter	Berteduh
10.	Cold	Dingin	Leak	Bocor

Ekspressions

1. Do you have raincoat? : Apakah kamu punya jas hujan?
2. There is rainbow after rain : Ada pelangi setelah hujan
3. Indonesia has two seasons : Indonesia memiliki dua musim
4. After rain the ground is muddy: Setelah hujan lapangannya becek
5. Prepare an umbrella before it rains: Sedia payung sebelum hujan

Tabel 4.12 Modul Bahasa Inggris

No	Sixth Lesson: Universe (Alam Semesta)			
	Vocabularies	Meaning	Vocabularies	Meaning
1.	Earth	Bumi	Continent	Benua
2.	Sky	Langit	Island	Pulau
3.	Moon	Rembulan	Mountain	Gunung
4.	Sun	Matahari	River	Sungai
5.	Cloud	Awan	Forest	Hutan
6.	Ocean	Samudera	Waterfall	Air terjun
7.	Sea	Laut	Desert	Gurun
8.	Lake	Danau	Sand	Pasir
9.	Star	Bintanf	Land	Daratan
10.	World	Dunia	Field	Sawah

Ekspressions

1. What a beautiful this island : Betapa indahny a pulau ini
2. The river is overflow : Sungainya meluap
3. The sun looks shy to shine : Matahari tampak malu-malu untuk bersinar
4. Lots of hope when the star falls : Banyak harapan saat bintang jatuh
5. I like to look the star in the sky : Saya suka melihat bintang di langit

Tabel 4.13 Modul Bahasa Inggris

No	Seventh Lesson: Transportation (Alat Transportasi)			
	Vocabularies	Meaning	Vocabularies	Meaning
1.	Bicycle	Sepeda	Car	Mobil
2.	Motorcycle	Sepeda motor	Taxi	Taksi
3.	Bus	Bus	Truck	Truk
4.	Tricycle	Becak	Gig	Dokar
5.	Plane	Pesawat	Helicopter	Heli kopter
6.	Ambulance	Ambulan	Submarine	Kapal selam
7.	Boat	Perahu	Small boat	Sampan
8.	Racing car	Mobil balap	Tank	Teng

Ekspressions

1. A boat to cross : Sebuah perahu untuk menyeberang
2. Motorcycle is faster than cycle : Sepeda motor lebih cepat daripada sepeda
3. The accident causes traffic jams : Kecelakaan itu menyebabkan kemacetan
4. The car hits a tree : Mobilnya menabrak sebuah pohon
5. I go to school by bus : Saya pergi ke sekolah naik bus.

b. Modul Bahasa Arab

سنة جديدة

Tabel 4.14 Modul Bahasa Arab

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Terompet	بُوقٌ ج بَوَاقٌ	Tahun baru	عَامٌ جَدِيدٌ
Bom	قُبَيْلَةٌ	Selamat natal	عِيدُ الْمِيلَادِ
Petasan	مُعْرِقَةٌ نَارِيَّةٌ	Korek	كَبْرِيتٌ
		Kembang api	أَلْعَابٌ نَارِيَّةٌ

الأفعال :

Tabel 4.15 Modul Bahasa Arab

Mengucapkan	هَنَّىَ - يُهَنَّئُ
Merayakan	اِحْتَفَلَ - يَحْتَفِلُ
Meniup	نَفَحَ - يَنْفُحُ
Menyalakan	أَشْعَلَ - يُشْعِلُ
Menyambut	اِسْتَقْبَلَ - يَسْتَقْبِلُ
Meledak	اِنْفَجَرَ - يَنْفَجِرُ.
Membungkus	لَفَّ - يَلْفُ

العبارات :

Tabel 4.16 Modul Bahasa Arab

Selamat tahun baru	كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ
Sama-sama	وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ وَالسَّلَامَةُ
Yang lalu biarlah berlalu	قَدْ مَضَى مَا مَضَى
Berdoalah semoga baik-baik saja	أَدْعُ عَلَى خَيْرِةِ الْحَالِ

الفصل والجو

Tabel 4.17 Modul Bahasa Arab

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Sedang	مُعْتَدِلٌ	Musim Panas	فَصْلُ الصَّيْفِ
Suhu	دَرَجَةُ الْحَرَارَةِ	Musim dingin	فَصْلُ الشِّتَاءِ
Becek	الْمُنَوَّجَلَةُ	Musim semi	فَصْلُ الرَّبِيعِ
Pelangi	قَوْسٌ فُرَجِحٌ	Musim gugur	فَصْلُ الْحَرِيفِ
Petir	الْبَرْقُ	Musim salju	فَصْلُ التَّلْجِ
Banjir	سَيْلٌ / فَيْضَانٌ	Musim hujan	مَوْسِمُ الْأَمْطَارِ
Membasahi	بَلَّلَ - يُبَلِّلُ	Musim kering	مَوْسِمُ الْجَفَافِ
Jas hujan	الْمِمْطَرَةُ	Panas	حَارٌّ
Berteduh	تَطَلَّلَ - يَتَطَلَّلُ	Dingin	بَارِدٌ
Bocor	تسرب - يتسرب	Teduh	دَائِيَةٌ

العبارات :

Tabel 4.18 Modul Bahasa Arab

المعنى	العبارات
Apa kamu punya jas hujan ?	هل عندك بمطرة؟
Sekarang dingin sekali	الآن باردٌ جدًا
Pelangi muncul setelah hujan	طلع قوسٌ قزحٌ بعدَ المطرِ
Indonesia memiliki 2 musim	إندونيسيا مؤسمان
Banjirnya besar sekali	الفيضانُ كبيرٌ جدًا

الأمراضُ

Tabel 4.19 Modul Bahasa Arab

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Sakit perut	المعصُ	Pilek	الرُّكَامُ
Pikun	هَرَمٌ	Demam	الحُمى
Pusing	الصُّدَاعُ	Batuk	السُّعالُ
Gatal-gatal	الحِكَاءُ	Magh	الجُنْبُ
Flu	الإِنْفُلُونزَا	Radang	الإِلتِهَابُ
Diare	الإِسهَالُ	Sakit gigi	وَجَعُ السِّنِّ

العبارات:

Kamu (lk) sakit apa?: أَيُّ مَرَضٍ أَصَابَكَ

Aku sakit perut: أَنَا مَبْطُونٌ

Semoga cepat sembuh: شَفَاكَ اللَّهُ

أعضاء جسم الإنسان

Tabel 4.20 Modul Bahasa Arab

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Hati	كَبِدٌ	Kepala	رَأْسٌ
Paru-paru	رَيْثَةٌ	Hidung	أَنْفٌ
Usus	مَعْيَى حِ أَمْعَاءٌ	Rambut	شَعْرٌ
Usus halus	مَعْيَى رَوْبِقٌ	Alis	حَاجِبٌ
Usus besar	مَعْيَى عَلِيْظٌ	Bulu mata	رَمَشٌ
Ketiak	إِبطٌ	Dagu	دَقَنٌ
Tulang	عَظْمٌ	Kelopak mata	جُفْنٌ
Otak	مُحٌ	Tangan	يَدٌ
Lambung	جَنْبٌ	Kaki	رِجْلٌ
Perut	بَطْنٌ	Gigi	سِنَّ

الغناء

لِي يَدَانِ مُنْمَى وَ يُسْرَى

فِي كُلِّ يَدٍ خَمْسُ أَصَابِعَ

هي الإجماع السبابة الوسطى البصير الخنصر

الجهات والأماكن

Tabel 4.21 Modul Bahasa Arab

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Museum	مُتَحَفٌ	Barat	الْعَرَبُ
Bioskop	دَارُ السِّيْنَمَا	Timur	الْمَشْرِقُ
Kantor pos	مَكْتَبُ الرِّيدِ	Selatan	الْجَنُوبُ
Bandara	مَطَارٌ	Utara	الْشِّمَالُ
Bank	مُصْرَفٌ	Tenggara	جَنُوبٌ شَرْقِيٌّ
Apotek	صَيْدَلِيَّةٌ	Barat daya	جَنُوبٌ غَرْبِيٌّ
Pabrik	مُصْنَعٌ	Barat laut	شِمَالٌ غَرْبِيٌّ
Pasar	سُوقٌ	Timur laut	شِمَالٌ شَرْقِيٌّ
Toko	دُكَّانٌ	Pojok	الرَّأْوِيَّةُ
Musholla	مُصَلَّى	Tengah	الْوَسْطُ

العبارات:

Tabel 4.22 Modul Bahasa Arab

المعنى	العبارات
Pulang pergi	ذَهَبًا وَإِيَابًا
Segumpal awan	كِسْفَةٌ مِنَ السَّحَابِ

Hujan lebat	مَطَرٌ عَزِيزٌ
Gerimis	مَطَرٌ خَفِيفٌ
Saya bisa sendiri. Terimakasih.	قَدَرْتُ بِنَفْسِي شُكْرًا

الكَوْنُ

Tabel 4.23 Modul Bahasa Arab

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Dunia	عَالَمٌ	Bumi	أَرْضٌ
Benua	قَارَةٌ	Langit	سَّمَاءٌ
Pulau	جَزِيرَةٌ	Rembulan	قَمَرٌ
Gunung	جَبَلٌ	Matahari	شَمْسٌ
Sungai	نَهْرٌ	Angkasa	فَضَاءٌ
Hutan	غَابَةٌ	Awan	سَحَابٌ
Air terjun	شَلَالٌ	Samudera	مُحِيطٌ
Gurun	صَحْرَاءٌ	Laut	بَحْرٌ
Pasir	رَمْلٌ	Danau	بُحَيْرَةٌ
Daratan	بَرٌّ	Bintang	كَوْكَبٌ

العبارات:

Betapa indahny pemandangan ini! : مَا أَجْمَلُ بِحَيْدِهِ الْمَنَاطِرُ

والأرضُ واسعةٌ فسبِّروا فيها: Bumi ini luas, maka lakukanlah

باللغة نعرف العالم، وبدونها كنا في الظلام: Dengan bahasa kita mengetahui isi

dunia, kita dalam kegelapan. Tanpanya

وسائل المواصلات

Tabel 4.24 Modul Bahasa Arab

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Mobil	سَيَّارَةٌ	Sepeda	دَرَّاجَةٌ
Taksi	سَيَّارَةُ الرَّكَّابِ	Sepeda motor	جَوَّالَةٌ
Truk	شَاحِنَةٌ	Bis	حَافِلَةٌ / أُوتُوبِيسْ
Dokar	عَرَبَةٌ	Becak	بَشَّاشَا
Helikopter	هَيْلِكُوبْتِيرٌ	Pesawat	طَائِرَةٌ
Kapal selam	عَوَّاصَةٌ	Ambulan	سَيَّارَةُ الإِسْعَافِ
Sampan	قَارِبٌ	Perahu	سَفِينَةٌ أَوْ زَوْزِقٌ
Tank	دَبَابَةٌ	Mobil balap	سَيَّارَةُ السِّبَاقِ

2. Pelaksanaan Kurikulum Program Bilingual Lingkungan Pesantren

a. Language Art

Seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa dalam mempermudah dalam pelaksanaan kurikulum program bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda tidak hanya dilakukan dikelas namun juga dalam lingkungan pesantren yaitu melalui program *language art* yang dilaksanakan satu bulan dua kali pada hari jum'at. Didalam program *language art* santri bebas mengembangkan kreatifitasnya dalam berbahasa sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh pelaksana *language art* yang dibantu oleh pengurus.

Dengan system pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan pembukaan, kemudian pembukaan tentang *language art* dan dilanjut dengan jargon Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda (Go, Go, Excellent), setelah itu masuk inti kegiatan yang berupa pemanggilan peserta, peserta yang maju telah diundi hari sebelumnya. Akan ada hadiah sertifikat untuk setiap peserta yang mewakili kamarnya. Yang ditandatangani oleh sekretaris pondok dan ketua pondok.¹²²

Dari data diatas dapat dipahami, bahwa pelaksanaan kurikulum program bilingual dilingkungan pesantren dalam hal ini

¹²² Data pelaksanaan program *language art* Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 20 April 2020.

adalah ketua pesantren, pengurus pondok dan pengurus program bilingual melakukan pembinaan terhadap santri melalui kelas Bahasa

3. Pelaksanaan Kurikulum Program Bilingual Tingkat Kelas

Pelaksanaan kurikulum program bilingual tingkat kelas dibedakan menjadi dua program pembelajaran yaitu *Daily Language* dan *English Club* dan *Arabic Club*.

a. Daily Language

Daily Language dengan tingkatan kelas yaitu, kelas *ula* atau *low class*, kelas *wustho* atau *medium class*, kelas *ulya* atau *high class*, yang dilaksanakan pukul 16.00 sampai 17.00 WIB. Santri putra ataupun putri wajib mengikuti kelas Bahasa yang sudah dijadwalkan berbeda dengan program *Daily Language* putra seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Shiroothum Mustaqim selaku pengurus pondok dan pegampu program bilingual.

“... pelaksanaan kelas bahasa belum pasti tergantung jadwal yang ngajar karena yang ngajar dari pengurus pondok sendiri dan untuk pembelajarannya tiga kali seminggu, mengingat program ini baru saja berjalan pada tahun 2018 jadi masih butuh banyak perbaikan dan penyesuaian berbeda dengan pesantren putri yang satu tahun lebih awal menjalankan program bahasa sehingga sistemnya lebih terjadwal dibanding putra. Namun tetap bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda melakukan perbaikan agar program ini tetap berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan

bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda sehingga bisa menghasilkan lulusan santri religius dan berbahasa.”¹²³

Tabel 4.25 Jadwal Pelaksanaan Program Bilingual

Kelas	Hari	Alokasi Jam Perminggu	Aspek Materi Pembelajaran
Putra	Bebas	1 Jam	Mufrodat/ Vocabularies
		1 Jam	Kitabah/ Writing
		1 Jam	Kalam/ Speaking
Putri	Sabtu	1 Jam	Mufrodat/ Vocabularies
	Minggu	1 Jam	Kitabah/ Writing
	Senin	1 Jam	Kalam/ Speaking

b. *Club* dan *Arabic Club*

Club dan *Arabic Club* merupakan kegiatan ekstarkurikuler dalam pelaksanaannya Data observasi menunjukkan dengan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. yang berlangsung pukul 16.00 sampai 17.00 WIB. *English Club* dan *Arabic Club*

bertujuan untuk mengasah kemampuan santri terhadap materi yang telah diberikan pada kelas bahasa atau program *daily language*.¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Shiroothum Mustaqim Selaku Wakil Kabag Pendidikan Pondok Miftahul Huda Ngroto dan Pegampu Program *Bilingual*, pada hari Senin 11 Mei 2020 pukul 10.22 WIB.

Tabel 4.26 Jadwal Pelaksanaan *English Club* dan *Arabic Club*

Kelas	Hari	Alokasi Jam Perbulan (4 Jam)	Aspek Materi Pembelajaran
Arabic & English	Kamis	60 menit	Pidato Puisi Story Telling Drama
Total		240 menit	

Peneliti menemukan semua program bilingual berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

F. Evaluasi Kurikulum Program Bilingual Pondok Pesantren

Assalafi Miftahul Huda Ngroto

Evaluasi kurikulum program bilingual merupakan suatu proses sistematis dari pengumpulan analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana santri telah mencapai tujuan pembelajaran. Intinya pada evaluasi kurikulum bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikatornya yaitu efektivitas, efisiensi relevansi dan kelayakan (*feasibility*) program. Dengan sistem penilaian sebagai berikut:

¹²⁴ Data pelaksanaan program *English Club* dan *Arabic Club* Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 20 April 2020.

Nilai Harian + Nilai Tes Per Bulan + Nilai Tes Semester = Nilai Akhir

3

Keterangan:

1. Nilai harian meliputi kehadiran santri dan keaktifan santri.
2. Nilai tes per bulan merupakan nilai dari tes yang dilakukan sebulan sekali dengan materi yang sudah di sampaikan.
3. Nilai tes semester merupakan nilai dari tes per semester yang dilakukan tiap per semester yang menyakup semua materi selama satu semester.¹²⁵

Bentuk-bentuk evaluasi program bilingual diantaranya:

- a. *Daily Language*, evaluasi yang digunakan melauai tes tertulis dan tanya jawab
- b. *English Club* dan *Arabic Club*, evaluasi yang digunakan dalam bentuk kreasi santri yaitu puisi, pidato, dan pembuatan vidio mengenai keseharian santri
- c. *Language Art*, merupakan festival bahasa dimana santri yang terpilih dari program *English Club* dan *Arabic Club* akan mengikuti lomba *language art*. santri menampilkan kreasinya lengkap dengan kostum menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Jawa, *language art* sebagai bentuk evaluasi tertinggi yang disaksikan oleh Pengasuh Pondok.

¹²⁵ Data konsep kurikulum Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto tahun pelajaran 2019-2020 diambil pada tanggal 20 April 2020.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda berdasarkan beberapa hal yaitu: pertama berdasarkan evaluasi materi yang dilakukan oleh pengampu bahasa melalui tes harian ataupun ujian semester, kedua kebutuhan dan kesesuaian, ketiga berdasarkan usulan- usulan yang didasarkan pada hasil ujian dan pengamatan yang dilakukan oleh pengurus program bilingual, dan keempat berdasarkan rapat kerja yang didasarkan dari hasil evaluasi pengampu program bilingual.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto dalam proses pembelajaran kelas bilingual santri belum sepenuhnya berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab layaknya pesantren bilingual yang lain, faktor utama penyebabnya yaitu dikarenakan program bilingual masih dalam masa adaptasi terhadap pesantren yang sifatnya salaf mengingat program ini baru saja didirikan tahun 2018.

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada Tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum program bilingual dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto sudah berdasarkan pada visi, misi, tujuan pesantren dan tujuan program bilingual.
2. Pelaksanaan kurikulum program bilingual dalam membina santri yang memiliki daya saing tinggi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto memiliki tiga program yang menunjang proses berjalannya program bilingual. Dengan dua tingkatan pembelajaran yaitu pertama pelaksanaan tingkat pesantren program *language art*, dalam hal ini kepala pesantren, pengurus

pondok putra dan putri, pengurus program bilingual membuat program kurikulum dan melakukan pembinaan kurikulum melalui rapat kerja. Kedua yaitu pelaksanaan tingkat kelas program *daily language*, program *English club* dan *Arabic club* terlaksananya kegiatan belajar mengajar melalui adanya pembagian tugas dan jadwal mengajar kepada masing-masing pengampu program bilingual.

3. Evaluasi kurikulum program bilingual yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto berdasarkan beberapa hal, yaitu: pertama berdasarkan evaluasi materi yang dilakukan oleh pengampu bahasa melalui tes harian ataupun ujian semester, kedua kebutuhan dan kesesuaian, ketiga berdasarkan usulan- usulan yang didasarkan pada hasil ujian dan pengamatan yang dilakukan oleh pengurus program bilingual, dan keempat berdasarkan rapat kerja yang didasarkan dari hasil evaluasi pengampu program bilingual.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, maka apa yang diharapkan lebih baik dalam Manajemen Kurikulum program Bilingual. Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini disarankan:

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang perencanaan kurikulum program bilingual, Lebih memperhatikan program apa saja yang sesuai

- dengan keadaan santri, melakukan peningkatan dan perbaikan proses belajar mengajar program bilingual setiap tahunnya mengingat program ini baru saja didirikan.
2. Bagi pelaksana seharusnya lebih mensosialisasikan kurikulum yang dimiliki kepada semua pihak yang berkepentingan, sehingga bisa menjadi landasan yang kuat dalam melaksanakan pendidikan dan mencapai tujuan yang telah dicanangkan.
 3. Program *daily language* bisa memiliki kelas sendiri dan waktunya juga tidak terbagi dengan *Isti'dat* agar pembelajaran bisa lebih efektif.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan penelitian terutama dalam aspek kurikulum program bilingual.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha sempurna yang senantiasa telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian. Dan atas segala pertolongannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena beliau dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah menjadi semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

Naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa

naskah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. Kurikulum Pesantren Dalam Perspektif Gus Dur; Suatu Kajian Epistemologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 4: No. 2).
- ‘Aini, Zahrotul. 2013. “Implementasi Program Bilingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”. *Skripsi*. Malang: Program Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Pembakuan Sarana Pendidikan*. 2005. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Fuad, Anis dan Kandung Spto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Mau’zatul. 2012. “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar

- Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala”. *Tesis*. Banjarmasin: program pasca sarjana IAIN Antasari.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatulloh, Syukron. 2018. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)”. *Skripsi*. Lampung: Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Himmawati, Nilma. 2019. “Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulakwaru Tarub Tegal”. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Walisongo Semarang.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idris Thaha dan Savran Billahi. 2018. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istianah, Iis. 2015. “Proses Perencanaan Program Bilingual di SMP Bhakti Mulia 004”. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah.
- Izzul Mutho dan Nur Said. 2016. *Santri Membaca Zaman; Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*. Kudus: Santri Menara Pustaka.

- Kurniawan, Sugeng. 2015. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)". *Jurnal Nur El-Islam*. (Vol. 2, No. 2.)
- Khobir, Khoirul dkk. 2015. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Konsep Dasar Manajemen Kurikulum". *Makalah*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Mahmudi, Ihwan dan Yogi Saputra. 2018. "Evaluasi Program Bilingual di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor". *Jurnal At-Ta'dib*. (Vol. 13, No. 2).
- Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS.
- Moeleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Makin dan Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyono. 2018. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKiS.

- Mutohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren ditengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. “Manajemen Kurikulum”. *Jurnal Idaarah*. (Vol.1, No. 2).
- Nurdin, Nasrullah. 2019. *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomar, Mujamil. Tt. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rohmah, Mareta Inayatur. 2017. “Konsep Pengembangan Kurikulum Pesantren Menurut Nurcholis Madjid”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Salim, Samsudin dan Toha Agung. 2018. “Manajemen Pesantren Mahasiswa (Yogyakarta: Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin)”. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. (Vol. 1, No. 2, Agustus).
- Slamet, Moh. Kenang. 2010. “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak”. *Skripsi*. Semarang: Program Ilmu Kependidikan Islam UIN Walisongo.

- Sudja'i, Ahmad. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: AKFI Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukandarrudi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprpto, Atin puji. 2016. "Hubungan Antara Penggunaan Bilingual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2015-2016". *Skripsi*. Yogyakarta, Program Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kali Jaga.
- Sutrisno, Edy. 2011. "Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang". *Tesis*. Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syarwani. "Hadits Manajemen". <https://www.slideshare.net/mamaehedy/hadits-manajemen>. diakses 29 Maret 2020.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tamami, Ahmad. 2017. "Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan

- Kecerdasan Intelektual Mahasiswa”. *Tesis*. Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, Ali. 2012. *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari; Refleksi Kritis Atas Tradisi dan Pemikiran Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Yasid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren (kritik Nurcholis Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional)*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design kurikulum pendidikan pesantren konsepsi dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Hasil wawancara ini telah mendapatkan izin dari pangasuh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Ngroto dan Kabag Pendidikan yang menyarankan untuk wawancara langsung ke bagian pengurus program bilingual *language*.

LAMPIRAN 1 TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2020.
Informasi : Miss Siti Zumrotul Khasanah Selaku Pengampu dan Penanggung Jawab Program Bilingual.
Lokasi : Pondok Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Ngroto.
Waktu : Jam 08.30 WIB.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	perencanaan kurikulum program bilingual berlandaskan pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual. Santri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda diharapkan memiliki keterampilan Bahasa arab dan Bahasa inggris yang biasanya hanya dalam bentuk tulisan, Bahasa arab hanya di tulis dikitab-kitab kuning dan Bahasa inggris dibuku pelajaran, maka penerapannya ada didalam kurikulum program bilingual. dan kenapa Bahasa arab dan Bahasa inggris karena bahasa merupakan bekal yang penting bagi santri

		bahwasannya santri mahir berbahasa, santri tidak gagap teknologi dan santri bisa <i>go international</i> .
2.	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran dikelas bilingual?	Yang perlu dipersiapkan adalah materi yang akan diajarkan hari itu dan mempersiapkan santri bahwasannya sudah siap untuk melakukan pembelajaran.
3.	Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Dalam belajar mengajar kita menyediakan modul yang dibuat sendiri oleh tim bahasa persemester dengan tema yang telah ditentukan dan modul ini masih menginduk atau mencontoh kepada Ma'had UIN Walisongo Semarang.
4.	Materi yang digunakan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Berdasarkan acuan target yang telah ditentukan maka materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan santri setiap harinya dengan melihat pembelajaran program bilingual ada tiga bagian yaitu program <i>Daily Language</i> , Program <i>English Club</i> dan <i>Arabic Club</i> , serta Program <i>Language Art</i> dengan isi kurikulum yang sudah ditentukan.
5.	Metode apa yang	Biasanya agar murid tidak

	<p>digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?</p>	<p>merasa bosan kita membuat lagu yang berisi kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menciptakan permainan tebak gambar yang juga menggunakan kedua bahasa tersebut. dan untuk menciptakan komunikasi berbahasa di pondok menempel <i>vocab/mufrod</i> di tempat-tempat yang strategis dan ditempat-tempat tertentu yang sudah kita buat peraturan untuk berbahasa, ada dikamar-kamar juga.</p>
6.	<p>Bagaimana menciptakan lingkungan pesantren yang mendukung proses belajar program bilingual agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?</p>	<p>Melalui pendekatan secara pribadi dengan cara memberi motivasi dan mengingatkan bahwa kiai munir itu menginginkan santri mahir dalam berbahasa jadi santri harus semangat dalam belajar bahasa.</p>
7.	<p>Tujuan program bilingual?</p>	<p>Diharapkan santri memiliki ketrampilan bahasa, dengan adanya program bilingual santri bisa menerapkan secara tertulis dan diterapkan dalam keseharian, santri juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Dan tujuan program bilingual ini sudah tertulis dalam visi dan misi pesantren.</p>
8.	<p>Penjadwalan program bilingual dan Tata tertib</p>	<p>Jadwal dan tata tertib sudah ada dan tertulis agar semua santri</p>

	program bilingual?	bisa dengan mudah yang direncanakan setiap rapat evaluasi.
9.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum (pengorganisasian dan pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Untuk pelaksanaan pembelajarannya kita kelasnya dibagi ada kelas <i>low</i> , <i>middle</i> , <i>higt</i> .
10.	Bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan ustadz dan ustadzah bahasa (pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi ?	evaluasi santri dilaksanakan dengan menggunakan tes pada saat semesteran tapi hakikatnya dalam program <i>language art</i> dan <i>language club</i> merupakan evaluasi santri dari materi yang telah didapat. untuk evaluasi guru bahasa yaitu melalui rapat internal dan setiap tahunnya diadakan rapat besar dengan pengasuh pondok dan seluruh jajarannya. tentang kebutuhan siswa, kebutuhan waktu apakah masih ada kesesuaian atau tidak tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru juga setiap semesternya melakukan evaluasi modul bahasa yang dibuat sendiri oleh tim bahasa agar sistem pembelajaran bahasa memiliki peningkatan.
11.	Bagaimana konsep sosok karakteristik lulusan	Dengan menumbuhkan rasa ingin belajar, manfaat-manfaat

	pondok pesantren berdaya saing tinggi?	belajar bahasa asing, dan menjunjung tinggi visi, misi pesantren.dengan begitu santri akan terbuka dan sadar bahasa asing sangat penting di era milineal sekarang, akan berguna di dalam lingkungan pesantren ataupun di masyarakat luas. Dan yang paling penting santri mampu bersaing dengan lulusan pendidikan formal dan bisa <i>go international</i> .
--	--	---

LAMPIRAN 2 TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Mei 2020.
Informasi : Miss Siti Maimunah Selaku Pengampu dan
Pegurus Program Bilingual.
Lokasi : Pondok Pondok Pesantren Assalafi Miftahul
Ngroto.
Waktu : Jam 08.55 WIB.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	perencanaan kurikulum program bilingual ada karena melihat perkembangan dan tuntutan zaman, selain itu kurikulum program bilingual mengacu pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual. Bahasa merupakan poin penting agar santri mampu bersaing bukan hanya dalam segi keagamaan tapi juga keilmuan umum. Meskipun santri didalam pendidikan formal sudah mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam pengaplikasiannya sangatlah kurang begitu pula dalam pesantren sebelum adanya kurikulum program bilingual hanya sebatas ilmu alat saat pembacaan kitab kuning. Dengan adanya kurikulum program bilingual santri dibekali lebih mendalam

		<p>mengenai Bahasa arab dan Bahasa Inggris mulai dari penulisan, pengucapan dan praktik lapangan sehingga santri setelah keluar dari pondok bisa <i>go international</i> dan menjelajah dunia dengan bekal bahasa yang telah diberikan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda santri bisa membaca buku-buku Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sehingga memiliki wawasan yang luas.</p>
2.	<p>Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran dikelas bilingual?</p>	<p>Yang perlu dipersiapkan adalah materi yang akan diajarkan hari itu dan mempersiapkan santri bahwasannya sudah siap untuk melakukan pembelajaran.</p>
3.	<p>Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?</p>	<p>Dalam belajar mengajar kita menyediakan modul yang dibuat sendiri oleh tim bahasa persemester dengan tema yang telah ditentukan dan modul ini masih menginduk atau mencontoh kepada Ma'had UIN Walisongo Semarang.</p>
4.	<p>Materi yang digunakan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya</p>	<p>Materinya sesuai dengan yang ada dimodel yang sudah dibuat oleh tim bahasa.</p>

	saing tinggi?	
5.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Ada banyak metode pembelajaran yang kita gunakan untuk mengetahui metode apa yang pas digunakan. Metode yang sering kita pakai yaitu metode <i>singing</i> .
6.	Bagaimana menciptakan lingkungan pesantren yang mendukung proses belajar program bilingual agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Melalui pendekatan, memotivasi kepada santri apalagi program ini baru bagi santri jadi masih tahap adaptasi. Nah agar santri mudah adaptasi tim bahasa belum bisa mewajibkan santri untuk berbahasa sehari-hari namun jika ada santri yang sudah bisa Bahasa Arab dan Bahasa Inggris maka diperbolehkan berkomunikasi tim bahasa menggunakan bahasa tersebut .
7.	Tujuan program bilingual?	Menciptakan lingkungan pesantren yang berbahasa. Dan juga sesuai dengan visi, misi pesantren.
8.	Penjadwalan program bilingual dan Tata tertib program bilingual?	Penjadwalan dan tata tertib sudah dirapatkan dalam rapat evaluasi.
9.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum (pengorganisasian dan pengelolaan)	Sesuai dengan konsep kurikulum yang suda ada.

	pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	
10.	Bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan ustadz dan ustadzah bahasa (pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi ?	Setiap satu bulan sekali ada evaluasi tim bahasa untuk melihat perkembangan santri apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum, untuk siswanya ada tes atau latihan diakhir semester.
11.	Bagaimana konsep sosok karakteristik lulusan pondok pesantren berdaya saing tinggi?	Kita tim bahasa selalu meningkatkan sistem pembelajaran yang insyaallah bertambahnya tahun semakin baik, sehingga Pondok Pesantren Miftahul Huda mampu mencetak alumni yang nantinya mampu bersaing di luar pesantren. Sesuai dengan visi dan misi pesantren.

LAMPIRAN 3 TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2020.
Informasi : Miss Fitrotul Maidah Selaku Pengampu dan
Pegurus Program Bilingual.
Lokasi : Pondok Pondok Pesantren Assalafi Miftahul
Ngroto.
Waktu : Jam 09.19 WIB.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Dalam perencanaan kurikulum tim kurikulum dan tim bahasa akan melihat materi, metode dan sarpras apa saja yang menunjang pembelajaran program bilingual. Sehingga pesantren memiliki lulusan-lulusan yang unggul sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pesantren.
2.	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran dikelas bilingual	Materi dan media yg dibutuhkan pada saat itu.
3.	Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Dengan adanya ruang kelas yang nyaman akan membantu dalam proses pembelajaran. Karena di dalam ruang kelas tersebut kegiatan bahasa bisa berlangsung.
4.	Materi yang digunakan dalam Bahasa Arab dan	Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran bahasa, materi

	Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	telah dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun materinya meliputi tema-tema yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari misal mufrodat tentang alat tulis, benda-beda yang ada di kamar, kamar mandi, dll. Selain itu juga terdapat ungkapan sederhana dalam bahasa Arab maupun Inggris, seperti sapaan ketika bertemu teman, ungkapan setelah bangun tidur, saat santri berada di koperasi.
5.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Metode pendekatan dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pendekatan oleh guru dengan muridnya. Karena tidak semua murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu pendekatan amat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Adapun salah satu pendekatan ialah dengan memberi motivasi.
6.	Bagaimana menciptakan lingkungan pesantren yang mendukung proses belajar program bilingual agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Dengan menyusun kegiatan yang sedemikian rupa dan berhubungan dengan program bilingual.
7.	Tujuan program	Adanya program bilingual

	<p>bilingual?</p>	<p>tentunya tidak lepas dari perkembangan zaman yang semakin maju. Diharapkan santri PPMH juga dapat mengikuti perkembangan tersebut, mengingat bahwa program bilingual ialah tentang pembelajaran dua Bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dimana dua bahasa tersebut sangat diperlukan di dalam jejaring sosial.</p>
8.	<p>Penjadwalan program bilingual <i>dan</i> Tata tertib program bilingual?</p>	<p>Jadwal dan tata tertib sudah ada dan tertulis agar semua santri bisa dengan mudah yang direncanakan setiap rapat evaluasi.</p>
9.	<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum (pengorganisasian dan pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?</p>	<p>a) Seperti adanya kegiatan kelas Bahasa Arab maupun inggris setiap minggu. Dengan akumulasi waktu satu jam pelajaran 60 menit. b) Adanya <i>language art</i> atau <i>adabul lughoh</i> setiap hari jum'at selama dua minggu sekali. <i>Language art</i> adalah kegiatan yang menunjang kebahasaan santri Miftahul Huda yang berisi penampilan santri dalam menyampaikan berita Bahasa Jawa, Arab, maupun Inggris, latihan menjadi MC, dan pidato 3 bahasa. c) Penempelan kosa kata di ruangan yang sekiranya</p>

		terdapat kerumunan. Contoh: Kantin dan kamar mandi. d) Rekaman video santri yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.
10.	Bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan ustadz dan ustadzah bahasa (pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	setelah materi diberikan saya biasanya memberikan tes atau memberi pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan pada hari itu untuk mengetahui apakah santri faham dengan materi yang telah diberikan, sehingga guru bisa mengetahui kemampuan siswa sebelum siswa melaksanakan tes bahasa semesteran
11.	Bagaimana konsep sosok karakteristik lulusan pondok pesantren berdaya saing tinggi?	Bisa mengaplikasikan ilmu yg telah didapat, tentunya diimbangi dengan tanggung jawab terhadap ilmunya dan tak kalah penting harus mempunyai attitude

LAMPIRAN 4 TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2020.
Informasi : Miss Nihayatul Himah Selaku Pengampu dan
Pegurus Program Bilingual.
Lokasi : Pondok Pondok Pesantren Assalafi Miftahul
Ngroto.
Waktu : Jam 14.32 WIB.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Salah satu perencanaannya adalah kami menyiapkan materi ajar yang kami sesuaikan dengan kebutuhan santri, serta berinisiatif membentuk kamar bahasa, yang mana penduduknya adalah santri-santri pilihan.
2.	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran dikelas bilingual?	Materi dan metode pembelajaran.
3.	Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Ruang belajar yang memadai, dan kamar tidur untuk program bahasa yang kondusif.

4.	Materi yang digunakan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Materi yang sekiranya diperlukan para santri untuk bercakap-cakap sehari-hari.
5.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Kalau metode belajar bersifat variatif, karena menyesuaikan kemampuan kelas masing-masing.
6.	Bagaimana menciptakan lingkungan pesantren yang mendukung proses belajar program bilingual agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Mencontoh beberapa program yang sudah berjalan di beberapa lembaga yang sudah menerapkan program bilingual, dan mencoba menerapkannya di PPMH
7.	Tujuan program bilingual	Adapun tujuan dari diadakannya program bilingual di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah agar supaya menunjang kemampuan santri dalam Bahasa Arab dan Inggris untuk menghadapi Era Milennial ini, sehingga mereka

		memiliki bekal dan kesiapan yang sangat mumpuni, tidak hanya kemampuan bilingual namun juga disertai wawasan keagamaan lainnya dan Akhlakqul Karimah.
8.	Penjadwalan program bilingual <i>dan</i> Tata tertib program bilingual	Penjadwalan selama tiga hari (Senin, Selasa, Rabu) Tata Tertib: Belum ada peraturan khusus yang mengatur program ini.
9.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum (pengorganisasian dan pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Pelaksanaan program bilingual sendiri kami belum memiliki <i>Language Area</i> (Area Berbahasa) sendiri. Program bahasa ini juga mau berjalan baru dua tahun. Sehingga penyusunan program bilingual sendiri masih dalam proses. Tapi sudah memiliki kemajuan, seperti halnya adanya perlombaan dalam ajang <i>Language Art</i> yang dilaksanakan dua minggu sekali, adapun yang lombakan adalah pidato, membaca berita, MC dan puisi dalam tiga Bahasa (Arab, Inggris dan Jawa), kemudian juga adanya inisiatif pembentukan kamar bahasa yang kemarin berjalan kurang lebih 2 bulan, meskipun belum full <i>English and Arabic</i> .
10.	Bagaimana evaluasi kurikulum yang	Untuk evaluasi, kami biasa memberikan ulangan setelah

	dilakukan ustadz dan ustadzah bahasa (pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi ?	penyampaian satu materi (satu materi ajar tiga hari).
11.	Bagaimana konsep sosok karakteristik lulusan pondok pesantren berdaya saing tinggi?	Mampu berbahasa Arab dan Inggris yang baik serta mampu membaca dan memahami kitab-kitab kuning atau salaf.

LAMPIRAN 5 TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2020.
Informasi : Ustadz Shiroothum Mustaqim Selaku Wakil
Kabag Pendidikan Pondok Miftahul Huda Ngroto
dan Pegampu Program Bilingual
Lokasi : Pondok Pondok Pesantren Assalafi Miftahul
Ngroto.
Waktu : Jam 10.22 WIB.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Perencanaan kurikulum dilakukan pada saat rapat yaitu membuat konsep dan program pendidikan. Dalam program ini tim Bahasa dari pengurus sendiri berbeda dengan Putri tim Bahasa diambil dari Semarang guru-guru yang bahasanya sudah mumpuni. Kurikulum Bahasa dibuat oleh tim Bahasa Putri.
2.	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran dikelas bilingual?	Yang perlu dipersiapkan adalah materi yang akan diajarkan hari itu dan mempersiapkan santri bahwasannya sudah siap untuk melakukan pembelajaran.
3.	Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya	Ruang pembelajaran yang efektif, jumlah santri tidak terlalu banyak dalam satu kelas, pengajar yang berkualitas, serta media belajar seperti buku, meja dll yang memadai.

	saing tinggi?	
4.	Materi yang digunakan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Materi beragam, harus disesuaikan dengan masing-masing jenjang dengan disertai ekstrakurikuler yang mendukung untuk praktik lapangan.
5.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Kalau metode belajar bersiat variatif, karena menyesuaikan kemampuan kelas masing-masing.
6.	Bagaimana menciptakan lingkungan pesantren yang mendukung proses belajar program bilingual agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Proses penciptaan lingkungan harus dimulai dari pengajar terlebih dahulu, sehingga menjadi tauladan bagi santri, baru kemudian ditularkan dan dikembangkan bersama-sama dengan dukungan dari struktural pondok dan yayasan.
7.	Tujuan program bilingual?	Sesuai yang sudah ada di visi, misi dan tujuan pesantren dan program bilingual.
8.	Penjadwalan program bilingual dan Tata tertib program bilingual?	Pembelajarannya serentak sesuai dengan jadwal perkelasnya, kecuali malam Senin dan malam Kamis

		pembelajarannya serentak ngaji <i>Bandongan</i> . Tata tertib Belum ada peraturan khusus yang mengatur program ini di Putra.
9.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum (pengorganisasian dan pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi?	Untuk proses belajarnya kita bagi menjadi beberapa kelas ada <i>isti'dat, ula, wustho, ulya</i> . Pelaksanaan kelas bahasa belum pasti tergantung jadwal yang ngajar karena yang ngajar dari pengurus pondok sendiri dan untuk pembelajarannya tiga kali seminggu, mengingat program ini baru saja berjalan pada tahun 2018 jadi masih butuh banyak perbaikan dan penyesuaian berbeda dengan pesantren putri yang satu tahun lebih awal menjalankan program bahasa sehingga sistemnya lebih terjadwal dibanding putra. Namun tetap bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda melakukan perbaikan agar program ini tetap berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan bilingual Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda sehingga bisa menghasilkan lulusan santri religius dan berbahasa.
10.	Bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan ustadz dan	Kalau disini dilakukan rapat perbulan untuk ustadz dan ustadzah, dan untuk santri kita

	ustadzah bahasa (pengelolaan) pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar memiliki lulusan yang bagus, hebat, unggul dalam lisan dan tulisan sehingga memiliki daya saing tinggi ?	adakan ujian setiap semester.
11.	Bagaimana konsep sosok karakteristik lulusan pondok pesantren berdaya saing tinggi?	Mampu bersaing dengan lulusan di luar pondok dalam bidang keilmuan sesuai jurusan masing-masing tanpa menanggalkan karakter akhlak mulia dan ilmu keagamaan yang diperoleh dari pondok pesantren.

LAMPIRAN 6
HASIL RAPAT PERSIAPAN SEMESTER GENAP
PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA

A. Pelaksanaan semester sebelum dan sesudah semester

Pelaksanaan semester jatuh pada hari jumat , 03 april 2020 rabu, 08 april 2020, adapun agenda setelah semester yaitu lomba yang akan di laksanakan pada hari sabtu , 11 april 2020 – selasa, 14 april 2020 (4 hari sore dan 3 hari malam).

B. Bentuk tes

1. Isti'dat

- ❖ Tes lisan meliputi: al – qur'an
- ❖ Tes tulis : b. Inggris , b. Arab dan tajwid
- ❖ Praktek : wadhifah / ubudiyah

2. Ula

- ❖ Tes lisan : jilid 1, 2, 3, 4, 5, shorfiyah , tathimah
- ❖ Tes tulis : jilid 1, 2, 3, 4, 5, praktek

3. Wustho

- ❖ Koreksi kitab : semua mapel (untuk pengoreksian di lakukan di kelas masing – masing oleh wali kelas)
- ❖ Tes lisan : al-qur'an, sorogan fiqih
- ❖ Tes tulis : i wustho (nahwu, fiqih, tajwid, shorof)
ii wustho (fiqih , akhlaq, tauhid)
iii wustho (fiqih, ushul fiqih, tauhid & nahwu, shorof)

4. Ulya

- ❖ Koreksi kitab : semua mapel (untuk pengoreksian di lakukan di kelas masing – masing oleh wali kelas)
- ❖ Tes lisan : al-qur'an, sorogan fiqih
- ❖ Tes tulis : i ulya (nahwu, fiqih, akhlaq)
ii ulya (mahwu, fiqih, hadist)

C. Lain – lain

- ❖ Untuk soal terdiri dari 15 soal
- ❖ Untuk mengenai kartu ujian nanti bekerja sama dengan wali kelas
- ❖ Agenda rapat terdekat :
 1. Rapat evaluasi perbulan & persiapan semester (baik isti'dat, wustho maupun ulya)
 2. Rapat wali kelas (baik isti'dat, wustho, maupun ulya)

LAMPIRAN 7

DOKUMEN IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.fitk.walisongo.ac.id

Nomor: B -2676Un.10.3/D.1/TL.00//2020 12 Juni 2020
Lamp :-
Hal : Izin Riset
a.n. : Khoirun Nisa'
NIM :1603036077

Yth.
KH. Munir Abdulloh
Pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

nama : Khoirun Nisa'
NIM : 1603036077
alamat : Dusun Sumber Suci Rt 02 Rw 15 Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik,
Jawa Timur
judul skripsi : Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang
Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi
Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah)

Pembimbing : **Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 18 April 2020 sampai dengan tanggal 18 Mei 2020
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 8

DOKUMEN TELAH MELAKUKAN RISET



المعهد الدينى السلفى مفتاح الهدى

PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA

Jl. Kauman No. 10A Ngroto-Gubug-Grobogan-Jawa Tengah Telp. (0292) 5135633

SURAT KETERANGAN
Nomor: 028/PP.A.MH/A/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto menerangkan bahwa :

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : 1603036077

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto dengan judul skripsi: Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah)

Lutfi Al Chakim, S.H.I, M.H.
Kepala Pondok



PONDOK PESANTREN
ASSALAFI MIFTAHUL HUDA
GROBOGAN

Muhammad Hadi, S.Pd.I.
Kabag. Umum dan Administrasi

LAMPIRAN 9

DOKUMEN SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2677/Un.10.3/I.3/PP.009/06/2020 Semarang, 12 Juni 2020

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Khoirun Nisa'

NIP : 1603036077

Judul : **Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah)**

Dan menunjuk

Pembimbing : **Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan MPI

Fatkuroji, M. Pd.

NIP: 19770415200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 10 SERTIFIKAT PPL



LAMPIRAN 11

DOKUMEN NILAI KOMPREHENSIF



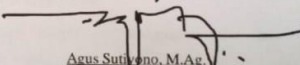
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : 1603036077
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan Jawa Tengah)
Dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~
(Nilai Kumalatif: 3,71)

Semarang, Sekretaris Sidang,



Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP. 197307102005011004

LAMPIRAN 12
DOKUMEN OBSERVASI



Gambar 1 : Ujian Bahasa Putri kelas *madlle* atau *wustho*.



Gambar 2 : Ujian Bahasa Putri kelas *higt* atau *ula*.



Gambar 3 : Ujian Bahasa Putra kelas *Higt* atau *Ula*.



Gambar 4 : Ujian Bahasa Putra kelas *Middle* atau *Wustho*.



Gambar 5 : Ujian Bahasa Putra kelas *Low* atau *Ulya*.

Semua santri Pondok Pesantren Miftahul Huda wajib mengikuti ujian bahasa setiap semester yang diadakan oleh pesantren, sebagai bentuk evaluasi santri.

LAMPIRAN 13
DOKUMEN OBSERVASI



Gambar 6 : Shooting program *Language Club* part 1



Gambar 7 : Shooting program *Language Club* part 2.

Pembuatan vidio bilingual dimaksudkan agar menunjang kebahasaan santri dan santri mampu mempraktekkan hasil belajar selama dikelas bilingual yang diaplikasikan dalam bentuk seni dan kreasi bahasa Arab dan Inggris, temanya sesuai dengan kegiatan santri sehari-hari. Selain itu juga bisa menambah kepercayaan diri santri untuk menerapkan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

LAMPIRAN 14 DOKUMEN OBSERVASI



Gambar 8: *Daily Language*

Santri sedang melaksanakan kegiatan *Daily Language*. Yang dilaksanakan serentak semua tingkatan kelas pada sore hari setelah kegiatan *isti'dat*.

LAMPIRAN 15 DOKUMEN OBSERVASI



Gambar 9: Program *Language Art*.

Program *Language Art* merupakan festival bahasa di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda. Dimana bahasa yang digunakan bukan hanya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris saja tetapi menambahkan budaya Jawa yaitu dengan menggunakan Bahasa Jawa Kromo.

LAMPIRAN 16

RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

1. Nama : Khoirun Nisa'
2. Tempat & Tgl Lahir : Tuban, Juni 08 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Dusun Sumber Suci Rt 02 Rw 15
Kelurahan Pangkah Wetan Kecamatan
Ujungpangkah Kota Gresik Jawa Timur.

7. HP : 08960314638

8. E-mail : khoirunnisael.zafa@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. RA/TK Al- Muniroh Ujungpangkah Gresik Lulus 2003
 - b. MI Al- Muniroh Ujungpangkah Gresik Lulus 2009
 - c. MTS Al- Muniroh Ujungpangkah Gresik Lulus 2012
 - d. MA Al-Fatich Surabaya Lulus 2015
 - e. Prodi MPI FITK UIN Walisongo Semarang Angkatan 2016
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Pondok Pesantren Al- Muniroh Ujungpangkah Gresik.
 - b. Pondok Pesantren Assalafi Asyafi'i Al-Fatich Surabaya.
 - c. Pondok Pesantren Assalafi Al- Ma'rufiyah Semarang.